

EDISI
38

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

INDONESIA MOVE ON

ISSN 2088-2793



9 772088 279395

**INDONESIA
MOVE ON**

EMPOWERING WORLD COMMUNITY
**CITIZEN JOURNALISM
INDONESIA**
**LOMBA
BLOGGING**
**LOMBA
VIDEO**
PERSYARATAN UMUM

1. Tema Lomba: **Indonesia Move On**.
2. Lomba terbuka untuk masyarakat umum, **blogger**, mahasiswa/pelajar, penulis, dan penggiat media **online**.
3. Peserta harus mem-**follow twitter @dompét_dhuafa** dan **like** akun **Facebook Dompét Dhuafa**.
4. Peserta wajib memasang banner Dompét Dhuafa dalam blog dan menyertakan **Hyperlink**-nya : www.dompétdhuafa.org.
5. Konten karya berisi tentang pemberdayaan masyarakat yang ada di sekitar, baik di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial.
6. Dompét Dhuafa dan Blogdetik berhak untuk mendiskualifikasi peserta dan/atau pemenang yang dianggap melanggar sebagian atau seluruh persyaratan dan ketentuan kompetisi ini.
7. Karya lomba tidak melanggar Syarat dan Ketentuan dan ditulis dalam bahasa Indonesia, orisinal dan bukan hasil terjemahan, saduran atau plagiatisme ataupun captured video orang lain.
8. Keputusan Dewan Juri tidak dapat diganggu gugat.
9. Lomba ini tidak berlaku bagi karyawan Dompét Dhuafa dan Jejaringnya.
10. Pendaftaran melalui: citizenjournalismindonesia.blogdetik.com atau donatur.dompétdhuafa.org/cj.
11. **Disclaimer !!!** Tulisan dan Video konten diluar tanggung jawab Dompét Dhuafa dan Blogdetik.

PERSYARATAN KHUSUS BLOG

1. Tulisan Wajib mencantumkan kata kunci **#Dompét Dhuafa** dan **#IndonesiaMoveOn** serta memberikan **hyperlink** : www.dompétdhuafa.org di masing-masing kata kunci.
2. Peserta bebas menggunakan **blog** apapun sebagai media tulisan.
3. Minimal tulisan sebanyak 500 kata.
4. Peserta boleh mengirim lebih dari satu karya tulisan.

PERSYARATAN KHUSUS VIDEO

1. Konten karya berbentuk liputan video dengan durasi maksimal 3 menit, di-**email** ke [email CJIndonesia@dompétdhuafa.org](mailto:CJIndonesia@dompétdhuafa.org) disertai sinopsis
2. Wajib meng-**upload** hasil video ke **Youtube** dan men-**tweet** Judul dan **copy link** tersebut dan me-**mention @Dompét_Dhuafa #IndonesiaMoveOn**
3. Peserta boleh mengirim lebih dari satu karya video

WAKTU LOMBA

Periode Lomba:

27 Maret – 10 Mei 2014
**PENGUMUMAN PEMENANG
DIUMUMKAN PADA:**
<https://www.facebook.com/dompétcitizenjournalismindonesia.blogdetik.com>
27 Mei 2014
HADIAH:

- **1 Pemenang Utama Terbaik Video** mendapatkan uang tunai sebesar Rp 5.000.000 dan berkesempatan berlibur ke Pulau Lombok pada tanggal 19 - 22 Juni 2014 dengan membuat karya (video) selama disana serta mendapatkan Camera Canon 600D.
- **1 Pemenang Utama Terbaik Tulisan** mendapatkan uang tunai sebesar Rp 3.500.000 dan berkesempatan berlibur ke Pulau Lombok pada tanggal 19 - 22 Juni 2014 dengan membuat karya (tulisan) selama disana serta mendapatkan HP Samsung Galaxy Infinite.
- **1 Pemenang Tulisan Favorit** uang tunai sebesar Rp 3.000.000 dipilih bagi yang menggunakan platform blogdetik.
- **30 Pemenang Hiburan** uang tunai sebesar Rp 750.000.



INDONESIA Move ON

Assalamualaikum Wr. Wb.
Pembaca yang budiman,

Sebuah langkah sederhana ternyata melahirkan manfaat besar. Inilah yang dilakukan sejumlah orang, begitu juga tekad yang digerakkan oleh lembaga sosial keagamaan milik bangsa Indonesia seperti Dompêt Dhuafa. Mereka memulainya karena kepekaan atas kondisi masa lalu, saat ini disekitarnya atau kepedulian terhadap umat, bahkan Negara Indonesia.

Maka, setelah menelisik serta melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan dari masa (pengalaman) lalu, lahirlah sebuah pergerakan "INDONESIA" Move On, berikut turunan program didalamnya, bagi masyarakat dhuafa. Gerakan nyata untuk umat dan bangsa. Gerakan-gerakan yang didasari rasa peduli (cinta) ini diharapkan melahirkan inspirasi sekaligus memberikan inovasi bagi seluruh rakyat dan bangsa Indonesia. Namun, tujuan mulia itu harus terus bergerak, terus mencari solusi.

"INDONESIA" Move On, seperti kalimat sederhana sarat makna, yakni "Berhijrah", untuk melakukan perbaikan seraya mengembangkan aktivitas positif, belajar dari pengalaman sebelumnya yang dapat diwujudkan dalam beragam cara secara baik. Dengan melakukan aksi yang bermanfaat bagi orang banyak sekaligus menawarkan kembali sinyal-sinyal keprihatinan atas situasi umat dan bangsa ini.

Mari terus bergerak, terus mencari solusi serta sediakan hati kita untuk segera *Move On*. Dengan hati, mudah-mudahan telinga dan pikiran juga akan mengikuti. Dari migrasi perilaku individu yang dominan egosentris menuju pribadi yang penuh cinta sesama untuk mengapai kualitas kesalehan spiritual dan sosial.

Walaikumsalam Wr. Wb.
Redaksi



PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Nana Mintarti ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, M. Thoriq Helmi, Nana Mintarti, Rini Suprihartanti, Losa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: Romi Ardiansyah, Urip Budiarto, Yudha Abadi, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Banten; Imam Baihaqi, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Fadillah Rachman, Surabaya; Usef Zaenul Arif, Balikpapan; Abdurrahman Usman, Sulawesi Selatan; M. Husaeni, Hong Kong; Rovi O, Jepang; Gerald Ensang Trimuda, Australia; Ichlan Akbar ● SIRKULA SI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompêt Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building Jl. Buncit Raya Ujung No.18 Jakarta Selatan Indonesia 12540 Telp.: 021-7821292 ● Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi) ● IKLAN: Suheng (0812-80797980) ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompêtdhuafa.org





DOMPET
DHUAFA

INDONESIA MOVE ON

 **741 6050**
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa  2739DA16

www.dompethdhuafa.org

Selamat Bergerak INDONESIA Move On



Salam Redaksi	3
Arus Utama	7
Membumikan Langkah "INDONESIA Move On"	8
Banyak Peluang Berbuat Move On untuk Indonesia	13
Membangkitkan Kualitas untuk Perubahan	16
Membangun Move on dengan Pemberdayaan Ekonomi	21
As-Syifa	27
Kabar Pemberdayaan	33
Etos	34
Tangan Aisyah Melintas Asa	
Seremoni	36
Merajut Karya di Ujung Negeri	
Beranda	38
Maju Seberataan untuk Perempuan Desa Sesulu	38



Aksi Layan Sehat (ALS) Dompot Dhuafa pernah melakukan bakti sosial di wilayah Tenjo Barat, Bogor, Jawa Barat, dan inilah sebagian rumah penduduk di daerah itu.

Pusat Informasi Bencana	40	Suka Duka Program Barzah DD	
Ekawati: Penerima Beastudi Volunter Dompot Dhuafa Banten	43	Teropong	56
Garendong Berdaya DDS	45	Indonesia Perlu Jurnalistik Kenabian	
Konsultasi Keuangan	50	Budaya	58
Portofolio Pribadi untuk Duniawi dan Ukhrawi		Mencari Kehidupan dalam "Palang Pintu"	
Nusantara	52	Kontemplasi	66
		Memilih Pemimpin Profetik Tanpa "Fulitik"	

Surat Pembaca

Kirim Foto

Assalamualaikum, saya dapat majalah SC dari teman kerja saya dan saya amat sangat menarik isinya juga sajian foto-fotonya. Sungguh beda. Kebetulan saya hobi foto dan saya menawari diri untuk mengirimkan beberapa koleksi foto saya tentang Indonesia (aktivitas masyarakat). Sekiranya SC bersedia memuat (kalau sesuai) bagaimana cara mengirimkan foto tersebut. Terima kasih atas informasinya. Wassalam,

(Arryo, Jakarta)

Walaikumsalam,

Foto yang dikirim mohon disertai keterangannya, dan dapat

dikirim ke Redaksi Majalah SC. Ukuran file foto minimal 500 KB dalam format Jpg/Tiff. Terima kasih,

Magang Menulis

Dear SC,

Salam sukses selalu Dompot Dhuafa, saya mahasiswa di Depok dan berencana ingin magang menulis di Majalah SC. Apa ya syaratnya?

(Devi, Depok)

Silahkan kirim surat permohonan Anda dan dialamatkan ke Redaksi SC. Salam sukses selalu juga untuk Anda.

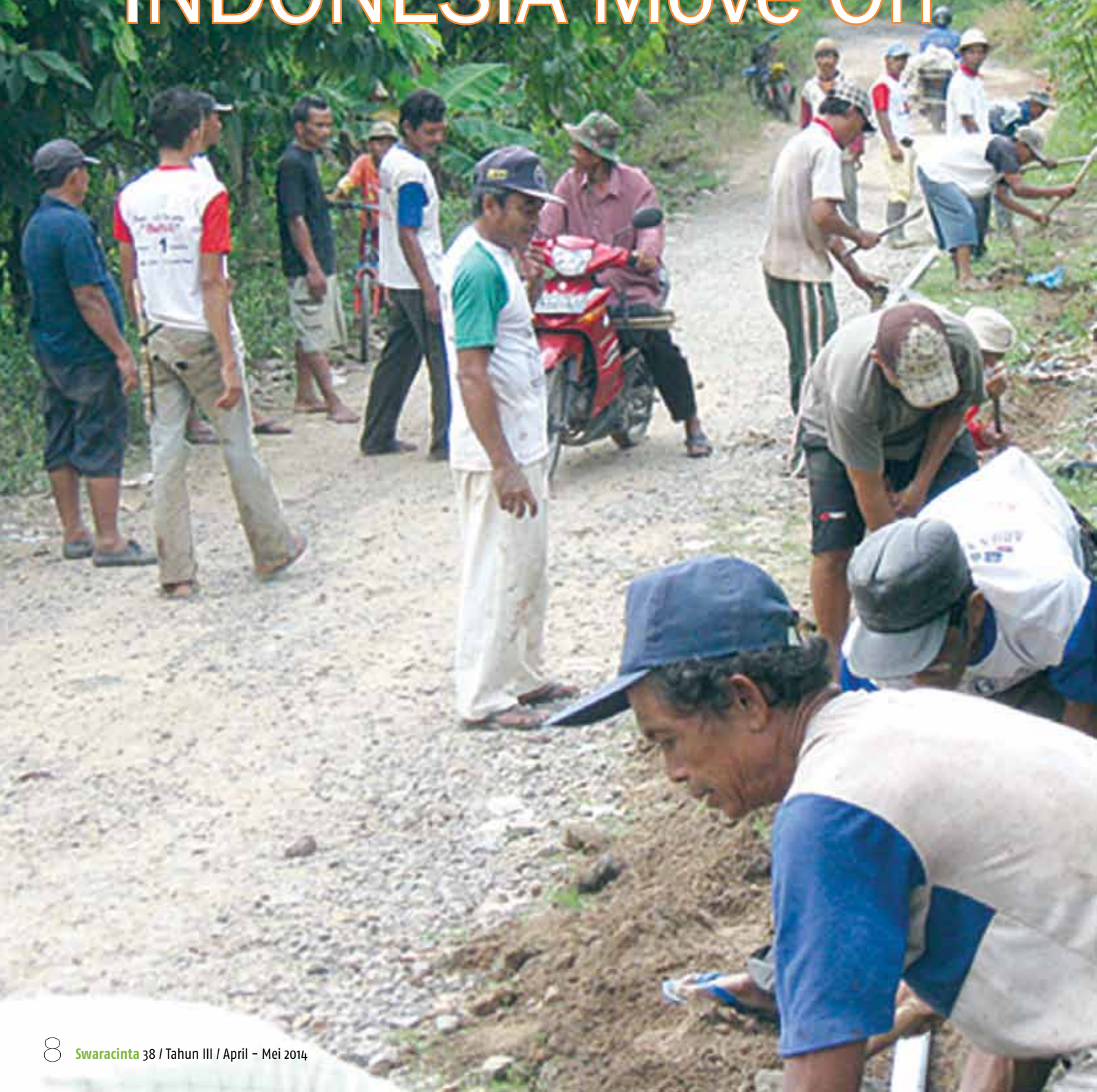


"Anak-anak" Sungai tetap "Move On"

Terbatasnya lahan bermain bagi anak-anak memilih sungai sebagai tempat bercengkrama sesama sebaya, Banda Aceh, Aceh. Kini, Aceh terus giat membangun wilayahnya dan telah banyak yang melakukan perbaikan untuk mendukung tersedianya sarana umum termasuk untuk anak-anak Aceh yang tinggal dekat pesisir pantai

Foto: Arif Aryadi

Membumikan Langkah “INDONESIA Move On”



Inti Move On adalah meluruskan niat, niat bukan hanya untuk tren atau sekedar berbeda dari yang lain. Lebih dari itu, Move On dalam pengertian ringkasnya adalah “berhijrah” dengan makna dan dimensi kehidupan baik secara individu, keluarga maupun kelompok.

Dalam konteks hidup berbangsa dan bernegara, *Move On* adalah momentum untuk berhijrah, melakukan pencerahan negeri, melahirkan pembaharuan, kepeloporan yang positif melalui pilar-pilar kehidupan berbangsa serta bernegara. Sekaligus saling menahan dari berbagai keserakahan, syahwat politik, dan saling menjatuhkan sesama bangsa. Namun sebaliknya, untuk bisa terus melakukan penempaan diri, mempraktikkan visi kebangsaan, penguatan relasi vertikal dengan Sang Khalik, dan memperkuat ukhuwah dengan ta’awun (saling tolong-menolong sesama umat), menumbuhkan komitmen sosial yang kuat untuk solidaritas umat dan berbangsa.

Tepat sekali *INDONESIA Move On* dilakukan dengan membangun kesadaran dan meningkatkan kualitas diri dan bangsa Indonesia. Gerakan ini sangat baik lantaran masyarakat Indonesia khususnya umat Muslim harus lebih meneladani sikap Nabi Muhammad SAW pada setiap sendi kehidupan. Meskipun hanya mampu melakukan sebuah aktivitas yang mungkin dianggap ringan, umat Muslim dan bangsa Indonesia harus memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungannya.

Kebersamaan

Rasulullah SAW menyatakan, siapa yang menanam pohon, ia akan mendapatkan kebaikan dari setiap orang yang berteduh di bawah naungannya, dari setiap burung yang hinggap di dahannya, dan dari setiap makhluk yang memakan buahnya. Aktivitas-aktivitas konkret lainnya yang berbentuk kepedulian tentu lebih banyak lagi. Dan inilah yang dianjurkan umat Muslim untuk peduli, tolong-menolong pada lingkungannya.

Kepedulian merupakan satu ajaran mulia dalam Islam. Dalam kepedulian tumbuh sikap ta’awun. Bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, berarti saling tolong-menolong sesama umat. Langkah ini ditegaskan Allah SWT melalui Surat Al-Maidah ayat 2. Muslim diperintahkan tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa, dan jangan menjalankannya dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Dengan sikap saling tolong-menolong, sesulit apa pun pekerjaan akan bisa diselesaikan. Melalui tolong-menolong, syiar Islam bisa ditegakkan secara sempurna. Sikap kebersamaan yang muncul dari tolong-menolong, mampu menjauhkan umat dari berbagai macam fitnah, iri, dengki, pertikaian, maupun permusuhan. Ber-

Gotong royong untuk pembuatan sarana "Air Untuk Kehidupan"
Dompot Dhuafa di Nusa Tenggara Barat, 2013



Kegembiraan kian terpancar pada wajah-wajah masyarakat Nusa Tenggara Timur, saat pendirian Musholla Tapal Batas dan "Kurban Bukti Cinta" Dompot Dhuafa telah terlaksana tahun 2012 di provinsi timur Indonesia itu.

barengan dengan langkah-langkah itu pula dapat memperlancar pelaksanaan perintah Allah SWT dan mewujudkan amar makruf dan nahi mungkar. Tidak saja pada keseharian, dilingkup spiritual konsep ini juga sangat sentral.

Beberapa rekam jejak program kemanusiaan Dompot Dhuafa selama ini menjadi bagian penting untuk kian merambah sektor vital dalam bermasyarakat. Bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, menjadi fokus amanah Dompot Dhuafa sehari-hari. Semua program diberikan kepada kaum dhuafa agar dapat menikmati kemudahan akses pendidikan berkualitas, pelayanan kesehatan yang setara, dan memberikan peluang untuk pemberdayaan dan kemandirian lebih jelas. Keunggulan program lainnya adalah melestarikan lingkungan sembari menciptakan kemanfaatan ekonomi bagi dhuafa. Program Sedekah Pohon dan Air Untuk Kehidupan merupakan program agenda internasional sebagai dukungan Dompot Dhuafa untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Selain itu, Dompot Dhuafa juga melahirkan kawasan dan membangun individu yang miskin untuk bisa lebih berdaya dan mandiri melalui penyelenggaraan kesehatan gratis, program pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi melalui Klaster Mandiri.

Program sosial dan kebencanaan di dalam negeri, Dompot Dhuafa bersama lembaga swadaya lokal maupun internasional melakukan upaya-upaya evakuasi korban bencana alam di berbagai wilayah nusantara. Pendirian posko-posko kemanusiaan seperti pendirian dapur umum, trauma healing bagi anak-anak korban bencana berupa Sekolah Ceria, rehabilitasi fasilitas yang porak poranda akibat bencana, pembangunan sekolah dan jembatan serta sarana ibadah, Aksi Layan Sehat (ALS) maupun pemberian masker merupakan aktivitas tim relawan Dompot Dhuafa di lokasi bencana. Tidak saja di Ibukota Jakarta yang mengalami kebanjiran

beberapa waktu lalu, melainkan juga menolong sekaligus melakukan pemberdayaan masyarakat korban bencana di akibat erupsi Gunung Sinabung di Tanah Karo (Sumatera Utara), erupsi Merapi di DI Yogyakarta dan Jawa Tengah, gempa dan banjir bandang juga longsor di banyak wilayah seperti di Aceh, Padang, Mentawai (Sumatera Barat), Bandung Selatan, Garut, kawasan Pantura (Jawa Barat), Semarang, Pati, Cepu, Jepara, Pemalang, Purworejo, Solo (Jawa Tengah), erupsi Gunung Kelud dan banjir di beberapa wilayah Jawa Timur. Banjir bandang yang menerjang baru-baru ini di Kota Manado (Sulawesi Utara), banjir yang menyerang di Wasior (Papua), dan sebagainya.

Untuk memberdayakan para penyandang disabilitas (cacat), Dompot Dhuafa pun telah dan terus melakukan aktivitas pendampingan hingga pemberian bantuan modal usaha kepada para penyandang cacat yang memiliki usaha. Selain itu, mereka juga mendapatkan perbekalan keterampilan seperti komputer, menjahit, dan sebagainya.

Dompot Dhuafa hingga kini masih memerangi praktik korupsi dengan sikap menumbuhkan antikorupsi bagi semua pihak. Acara "Doa Untuk Koruptor" merupakan sebuah aktivitas kemanusiaan yang dilakukan Dompot Dhuafa untuk kembali mengajak para koruptor yang tengah kehilangan kesadaran diri mereka untuk kembali bertobat, membangun kesadaran, dan pengendalian diri.

Sementara itu, pekerjaan Dompot Dhuafa di luar negeri pun tidak berhenti berjalan. Misalnya, Dompot Dhuafa (DD) Hongkong telah banyak melakukan pendampingan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di sana. Peran DD Hongkong adalah melakukan advokasi dan memberikan program keterampilan seperti kompetensi sekretaris, menjahit, tata boga, bahkan sampai jurnalistik.

Sementara itu, Tim Kemanusiaan Dompot Dhuafa untuk



Terus tumbuhnya pedagang tangguh mitra STF Dompot Dhuafa di kawasan pasca bencana membuat ekonomi daerah bisa berkembang.

INDONESIA Move On dilakukan dengan membangun kesadaran dan meningkatkan kualitas diri dan bangsa Indonesia.

dunia pun telah banyak melakukan berbagai ikhtiar kemanusiaan dalam membangun jembatan ukhuwah secara global. Program kemanusiaan dunia yang dilakukan Dompot Dhuafa seperti Tebar Hewan Kurban (THK) di wilayah pasca bencana hingga kawasan minoritas kaum Muslim pun sudah dilaksanakan, bantuan logistik berupa pangan maupun obat-obatan pun telah sampai di wilayah berkecamuk akibat perang seperti di Gaza-Palestina, Suriah, Filipina, Mesir, Amerika Serikat saat badai Topan Sandy, Vietnam, Thailand, Somalia, dan sebagainya.

Bermula dari kesadaran

Semua perjalanan aktivitas itu menggugah sekaligus bukti konkrit atas penerapan sikap saling menolong yang penuh berkah.

Meski bertaruh nyawa, para *volunteer* berupaya menolong para kaum dhuafa, kelompok rentan bencana, penyandang cacat, maupun korban bencana. Dan ini merupakan bukti keberhasilan dalam mewujudkan komitmen sosial antar umat dan berbangsa serta bernegara.

Mengutip ungkapan Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, Prof Syamsul Anwar, seperti yang dimuat Republika beberapa waktu lalu tentang mewujudkan komitmen sosial terhadap umat, bahwa beragama secara autentik tidak hanya sekedar menjalankan ibadah, seperti shalat, puasa, kurban, atau ibadah lainnya, serta keterlibatan dalam upaya mengatasi problem sosial dan kemanusiaan. Masih menurut Prof Syamsu, bahwa kegagalan dalam mewujudkan komitmen sosial tersebut sama artinya dengan mendustakan agama itu sendiri, seperti jelas-jelas ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Maun.

Saat ini masih diperlukan gerakan kepedulian yang diharapkan mampu menjadi langkah penyadaran yang masif. Beruntunglah, Indonesia memiliki potensi umat dengan berpenduduk Muslim terbanyak, tapi masih ada kendala besar dan pekerjaan rumah yang belum terselesaikan, yaitu masyarakat yang belum *aware* terhadap kepedulian tinggi pada perilaku keseharian, dalam bekerja, bersosialisasi, hingga membangun jembatan ukhuwah lintas negara dan bangsa.

Selain kepedulian kepada para korban bencana, ulah koruptor, dan peristiwa-peristiwa pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) maupun hukum-hukum internasional di mana pun yang masih terjadi sampai saat ini semoga bisa menjadi inspirasi lainnya adalah agar Muslim di Indonesia lebih peduli terhadap bangsa dan negara Indonesia serta negara-negara lainnya. Mari lekas tergerak untuk *Move On*. ■ (Zahra)



Banyak Peluang Berbuat Move On untuk Indonesia

INDONESIA Move On, sebuah gerakan kemanusiaan yang digadang DD ini membuka banyak peluang bagi seluruh komponen bangsa untuk melakukan inovasi kebaikan. Gerakan ini merupakan rangkaian aktivitas yang berkesinambungan yang ditujukan kebermanfaatannya kepada kaum dhuafa diseluruh Indonesia dan masyarakat dunia



Seperi sabda Rasulullah SAW menyatakan kebaikan bisa terwujud meski hanya dengan sebiji kurma. Langkah-langkah itu harus terus dipupuk dan ditumbuhkan agar kaum Muslim tidak *mandek* dan terperjara oleh kemiskinan. Umat Muslim harus terus bergerak, terus mencari solusi.

Dengan memaksimalkan momentum perubahan melalui program *INDONESIA Move On* ini, saat ini hingga masa mendatang bisa menjadi waktu yang tepat bagi individu maupaun masyarakat, untuk melakukan perubahan. Melakukan perubahan, perbaikan diri, baik secara moral maupun sosial, sebagai individu maupun umat.

Problem terbesar masyarakat saat ini adalah makin parahnya kesadaran moral warga dan rusaknya mental di berbagai sisi kehidupan. Seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan remaja dan masyarakat. Ini adalah persoalan moral yang sangat berat. Ditambah lagi, mental korup dan mental ingin cepat memperkaya dengan jalan pintas. Korupsi sudah menyerebak dan menimpa para pemangku kekuasaan. Kerusakan ini menyebabkan korupsi terjadi dan menggurita di mana-mana seperti yang dapat kita saksikan sehari-hari di Indonesia ini. Repotnya, peristiwa seperti itu dianggap biasa-biasa saja padahal bisa merusak mental dan pelanggaran moral. Jika terus dibiarkan, tentunya ini sangat berbahaya bagi kesatuan bangsa.

INDONESIA Move On lebih mengajak masyarakat dan umat bersama-sama melakukan tindakan konkrit untuk perubahan. Tidak saja yang menyangkut tentang kualitas spiritual kaum Muslim, dengan lebih memahami dan melakukan bimbingan serta petunjuk agama berdasar kepada al-Quran dan sunah. Tetapi juga menjadikan agama sebagai sumber inspirasi dan landasan etik bagi pengembangan individu dan bangsa. Langkah ini akan mendukung terwujudnya masyarakat dan umat tidak akan lari dan tercabut dari akar historis dan ideologis kita sebagai bangsa ataupun umat yang beradab dan berkualitas.

Sediakan hati

Untuk bisa melakukan perubahan, kesadaran awal adalah modal utama dan selanjutnya dengan sendirinya mudah-mudahan kian terbukanya mata, telinga dan pikiran untuk berempati terhadap orang lain. Dengan mengambil pelajaran dan mempraktikkan sifat mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dan, empati menguatkan tali silaturahmi, tenggang rasa, memantapkan hubungan antarsesama manusia atas dasar cinta dan kasih sayang.

Peluang berbuat perubahan masih banyak untuk bisa dilakukan. Kesempatan ini, tidak ada istilah bagi seorang Muslim karena dirinya tidak mempunyai apa pun lalu tak bersedekah atau berbuat bagi lingkungannya.

Tindakan seperti menyingkirkan duri di jalan atau membuang sampah pada tempatnya, merupakan sesuatu tindakan kecil, sudah termasuk kebaikan yang bisa mengantarkan turunan rahmat. Bahkan kesempatan berbuat baik masih terhampar luas bagi setiap pribadi Muslim. Tak diragukan lagi, jika bangsa dan umat akan menjadi kuat ketika budaya peduli dan memberi kepada orang lain menjadi gaya hidup. Bahkan, Nabi Muhammad SAW menyatakan, jauhilah siksa api neraka walaupun hanya dengan sebiji kurma. Dan, rasul menyatakan, tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.

Langkah yang mungkin sederhana adalah membiasakan shalat berjamaah. Dengan kegiatan shalat berjamaah, silaturahmi terbangun, perhatian terhadap sesama. Dan, pastinya jika kebersamaan teraplikasikan dalam kehidupan, baik dalam bidang ekonomi maupun sosial, maka umat akan semakin sempurna imannya manakala mencintai orang lain.

Namun saat ini yang masih dirasa adalah semakin turunnya tingkat kepedulian seorang Muslim terhadap saudara Muslim lainnya dan lingkungannya. Hal yang menjadi penyebab masalah itu adalah karena dampak kapitalisme yang telah merasuk pada jiwa-jiwa Muslim hingga mereka berubah menjadi pribadi yang nafsi-nafsi, ego sentris, individualistis, tidak peduli terhadap orang lain. Sifat negatif tersebut sudah saatnya dikikis dan dihilangkan agar persatuan umat kembali saling merekat, dengan berbekal kembali ke ajaran agama yang lurus dan tulus.

Bersama program *INDONESIA Move On*, sekaranglah saatnya untuk melakukan berbagai langkah konkrit untuk menjadi orang dan mendorong umat agar lebih bermanfaat. Seperti pernyataan Rasul, orang yang paling baik adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. ■ (Zahra)



Umat Muslim harus
terus bergerak, terus
mencari solusi.



Indonesia adalah negara yang kaya, tanah subur dan padang rumput terhampar luas. Namun kondisi ini belum dapat dioptimalkan oleh para peternak lokal Indonesia untuk menjadi sumber penghasilan.

Karena itu kami meretas program **REVOLUSI PETERNAKAN INDONESIA**, yaitu program pemberdayaan para peternak dhuafa, agar para peternak mampu meningkatkan penghasilan dan mendorong perubahan nasib menjadi lebih baik. Pada akhirnya, kami berharap terwujudnya ketahanan dan kedaulatan pangan, untuk menuju Indonesia yang lebih sejahtera.

Bapak/Ibu dapat mengambil bagian dalam program ini dengan cara:

1. Sedekah 1 kambing senilai Rp 1.000.000 untuk disalurkan kepada peternak dhuafa
2. Sedekah sepasang kambing senilai Rp 2.500.000 untuk disalurkan kepada peternak dhuafa
3. Sedekah umum (sukarela)

Dukungan Bapak/Ibu sangat membantu kami dalam memperkuat program ini secara teratur dan berkepanjangan. Konsultasi program di 021-7416050 atau 0816 946 337 (M. Marganti), 0852 2049 9590 (Fitri)

Wujudkan kontribusi anda ke:
BNI Syariah: 0253.710.921
Mandiri: 101.000.6626.681

a.n.: Yayasan Dompét Dhuafa Republika

DOMPET DHUafa REPUBLIKA :
Perkantoran Ciputat Indah Permai Blok C 28 – 29
Jl. Ir. H. Juanda No.50, Ciputat – 15419 Ciputat
Phone : +62 21 7416050 [Hunting]
Fax : +62 21 7416070

Membangkitkan Kualitas untuk Perubahan

Umat Muslim memperoleh kebebasan berkiprah. Hampir semua bidang bisa dimasuki umat Muslim. Kesempatan untuk berkiprah sekaligus siap menghadapi tantangan, umat Muslim harus lebih siap menyiasati persaingan agar hidup berdikari.



RS RUMAH SEHAT TERPADU

Menurut Syeikh Yasir Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul *Mausu'at al-Akhlaq wa as-Zuhd wa ar-Raqaid* mengungkapkan, sikap berdikari dan mandiri memiliki keutamaan.

Allah SWT secara langsung memuji para hamba-Nya, terutama mereka yang fakir, tetapi di saat bersamaan mereka tetap terhormat, pantang meminta atau bahkan menjilat.

Bagi pemuda Muslim, Mukmin laki-laki maupun perempuan Muslim bagi Islam memegang peranan yang sangat besar untuk membangkitkan umat dan bangsa. Pemuda hari ini, tentunya calon pemimpin hari esok. Namun, kesempatan itu tentunya harus dipersiapkan dan diimbangi dengan ikhtiar pemberdayaan yang optimal. Pemuda Muslim harus bisa merangkai asa dan membangun kemandirian.

Adanya persaingan mau tak mau tetap harus dihadapi. Ini menjadi tantangan yang mesti ditanggung umat Muslim maupun lembaga-lembaga penguatan spiritual bahkan lembaga sosial keagamaan, termasuk jaringan pendidikan Islam. Jaringan pendidikan Islam itu adalah baik pesantren maupun perguruan tinggi Islam.

Saat ini diperlukan lembaga agama dan pendidikan yang mampu melakukan pertimbangan-pertimbangan ekonomi serta merespons perkembangan zaman seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat. Dan, inovasi merupakan kunci agar pendidikan bagi kaum muda tetap berkualitas agar mampu menghadapi tantangan yang ada seiring perkembangan zaman.

Seperti halnya Dompot Dhuafa, melalui jejaring Divisi Pendidikan telah berkiprah Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa yang menyasar pengangguran untuk menciptakan pemuda-pemudi tangguh dan mandiri. Para peserta program tidak diberikan modal usaha, melainkan keterampilan seperti

pelatihan otomotif sepeda motor, teknisi handphone, tata busana, pelatihan salon muslimah, pelatihan mengemudi, pelatihan IT, dan sebagainya. Beragam kompetensi berbasis pendidikan ini juga dikembangkan di beberapa cabang Dompot Dhuafa di seluruh Indonesia dan perwakilan Dompot Dhuafa di luar negeri seperti Dompot Dhuafa Hongkong untuk melatih keterampilan bagi TKI di sana.

Beda halnya dengan program pendidikan yang dilakukan Dompot Dhuafa Program Beastudi Indonesia Dompot Dhuafa. Program ini merupakan jejaring Dompot Dhuafa yang fokus pada program pendidikan di bidang beasiswa dan pemberdayaan komunitas. Program yang sudah berjalan sejak tahun 2003 ini diawali dengan program Beastudi Etos Dompot Dhuafa. Program ini telah memiliki persebaran program beasiswa di hampir 30 PTN dan PTS terkemuka. Selain itu, program pendidikan yang masuk dalam jejaring ini di antaranya adalah Beasiswa Aktivistis, Beasiswa Skripsi, Beasiswa SDM Ekspad, Beasiswa PPM, Beasiswa Dokter Spesialis, Beasiswa Al Azhar Dompot Dhuafa, dan lain sebagainya. Program-program pendidikan tersebut tidak lain bertujuan untuk memutus rantai dhuafa dan mencintai al-Quran.

Akhlak keluarga

Untuk keluarga Muslim, menyikapi dan melakukan langkah mendukung Move On dapat dimulai, dengan melakukan gerakan mengaji di waktu Maghrib misalnya. Gerakan ini banyak manfaatnya. Salah satunya sebagai upaya memperbaiki akhlak dan menjembatani anak-anak hingga generasi muda lebih memahami agamanya. Dan, orang tua pun di saat yang sama memiliki peran besar untuk fokus mengajar anak-anaknya membaca al-Quran daripada membiarkannya untuk menonton siaran televisi atau bermain di luar rumah. Cara inilah akan lahir

Kesempatan itu tentunya harus dipersiapkan dan diimbangi dengan ikhtiar pemberdayaan yang optimal.

ARUS UTAMA

generasi yang mencintai al-Quran yang menjadi dambaan umat.

Langkah konkrit lainnya yang bisa dilakukan keluarga Muslim adalah membangun kemampuan untuk memaafkan orang lain. Kemampuan untuk memafaatkan bisa menciptakan kesabaran dalam diri, mampu meredam emosi negatif, menghalau rasa dendam, meluaskan hati serta perasaan dan mematangkan mental.

Berikutnya, dengan cara mengembangkan harta melalui *mudarabah*. Dalam pengertian umum, *mudarabah* merupakan akad antara kedua belah pihak yang mengharuskan salah satu pihak menyerahkan sejumlah uang kepada pihak lain untuk dipakai dalam berniaga. Dengan ketentuan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan di antara keduanya. Islam mensyariatkan *mudarabah* dan membolehkannya guna memberikan kemudahan kepada manusia.

Anjuran untuk tegas memilih dan menggunakan produk yang diperjual belikan, pilihlah produk yang beredar dengan mencantumkan label halal pada kemasannya. Pastikan label halal itu dari lembaga terpercaya, karena dengan sifat kehati-hatian ini adalah tindakan untuk tidak mengonsumsi barang yang *syubhat*.

Merokok membunuhmu. Meski peringatan tersebut tercantum di berbagai kemasan rokok dan iklan, nyatanya tidak mengurangi jumlah penikmat candu tembakau. Rokok, secara ekonomi dan kesehatan sangat merugikan, merokok bukan alasan untuk mengikuti tren dan rokok gaya hidup. Mari bersama meninggalkan rokok.

Bercocok tanam atau berladang sangat terpendang dalam Islam. Beberapa sumber menyebutkan, bahwa tiap batang tanaman yang dibudidayakan pada hakikatnya tertulis *asma Allah* di dalamnya. Dan, setiap langkah yang diayunkan seorang petani menuju sawah pun, sejatinya akan teriring dengan rahmat *basmalah* tersebut.

Melakukan infak, untuk meringankan beban kaum dhuafa dan korban bencana. Solidaritas untuk turut prihatin dan membantu orang miskin dan korban bencana begitu luar biasa. Berlomba-lomba menginfakkan harta untuk membantu sesama bisa disalurkan melalui lembaga amil, zakat, infak, sedekah dan wakaf (Ziswaf). Dompot Dhuafa sebagai lembaga kemanusiaan milik bangsa Indonesia merupakan organisasi sosial keagamaan yang mampu menjalankan amanah para donatur untuk ditunai-kan kepada para penerima manfaat. ■ (Zahra)

INDONESIA MOVE ON

**PANGKAS RAMBUT MASSAL
1435 ANAK
YATIM DAN DHUafa**

**MINGGU, 22 JUNI 2014
ARTHALOKA*, JAKARTA PUSAT**

Menyambut bulan suci Ramadhan, mari berbagi dengan anak yatim dan dhuafa sebagai bentuk perhatian khusus dan santunan yang dikemas dengan menarik melalui kegiatan pangkas rambut massal yang diadakan di Jakarta dan 10 kota besar di Indonesia.

Paket donasi: Rp143.500,-/anak
(Incl. goody bag, sarung, peci, makan siang & snack, santunan)

BCA 237.311.1180
Mandiri 101.0081050.633
a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika
(berita donasi: infak untuk yatim)

DOMPET DHUafa

*dalam konfirmasi

INDONESIA
MOVE ON



TABUNG
WAKAF
INDONESIA

*Karena Ridho Allah adalah Segalanya Bagiku,
Semoga...*

Wakafku

Sempurnakan Zakatku



*Salurkan Wakaf Produktif Anda untuk Pendidikan,
Kesehatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa*

Rekening Transfer Wakaf:



BCA 237.304.8887

MANDIRI 101.000.662.6699

BSM 700.049.3133

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 @TabungWakaf  28739E76

0812 8036 0688

www.tabungwakaf.com



Membangun Move On dengan Pemberdayaan Ekonomi

Kian banyak lembaga sosial keagamaan dan beragam aktivitas atas nama kemanusiaan telah lahir dan beroperasi di Indonesia. Lembaga itu berlokasi di kota-kota utama provinsi. Kurang afdol rasanya mengenal Dompot Dhuafa sebelum mengetahui dan mampir ke *Social Trust Fund* (STF) Dompot Dhuafa di kawasan Tangerang, Banten.

STF Dompot Dhuafa secara umum melakukan praktik dengan memerankan fungsi bank orang miskin yang sesungguhnya. Di mana transaksi pada STF Dompot Dhuafa dilaksanakan berbasis kepada akad dana kebajikan (*Qardhul Hasan*). Kekuatan STF Dompot Dhuafa ini adalah kepercayaan di antara pengelola dan penerima manfaat. Karena sumber dananya berasal dari zakat, infak, sedekah, dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta dana sosial lainnya.

Sejak awal, STF Dompot Dhuafa yang satu ini merupakan sebuah bentuk rekayasa sosial dan ekonomi yang berada di batas kota Jakarta dengan Tangerang Selatan, Banten. Dari bank orang miskin inilah penerima manfaat bisa menjadi bagian dari kegiatan kelas sosial dan ekonomi dengan perkembangan usahanya. Tidak saja kaum laki-laki sebagai anggota atas keberadaan aktivitas bidang ekonomi Dompot Dhuafa ini. Dari sinilah banyak lahir kembali perempuan-perempuan tangguh yang mampu turut menopang kehidupan keluarganya termasuk bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Mandiri dengan lauk matang

Sambil mengayuh sepeda mininya, ia menyusuri jalan-jalan kecil di sekitar rumahnya di wilayah Pondok Aren hingga Cipadu, Tangerang Selatan. Aktifitas yang dilakukan perempuan ulet dan rajin bernama Kartika Sari (30) adalah berjualan lauk matang. Ia tak kenal waktu dalam berjualan. Ia mulai menjajakan dagangannya pada pagi hari hingga waktu fajar terbenam. Semua itu ikhlas dilakukan, demi membantu mencukupi kebutuhan hidup bagi keluarganya. Apalagi, sang ibu yang sudah berusia lanjut, kini tinggal bersamanya. Sebagai anak sulung di keluarganya, ia merasa sangat bertanggungjawab terhadap kehidupan Ibunya.

“Mungkin ini akan menjadi bakti saya kepada Ibu. Saya tidak bisa membalas kebaikan Ibu selain merawatnya di hari tuanya,”

ujar ibu satu anak ini.

Berat memang kehidupan yang harus dijalaninya, berbekal semangat hidup yang tinggi dan cinta kepada keluarga, Tika, demikian ia akrab disapa, rela setiap hari mengayuh sepedanya hingga puluhan kilo. Kehidupan ekonomi yang sulit, terlebih sang suami hanyalah bekerja menjadi buruh yang pendapatannya belum mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

“Suami saya kerja buruh. Mudah-mudahan dengan usaha saya membantu suami dan bisa rawat ibu, semua bisa tercukupi. Saya mah bersyukur saja sebenarnya, ikhlas jalaninnya,” ucapnya tersenyum sambil melayani pembeli.

Perempuan kelahiran Brebes, Jawa Tengah, 7 April 1983 ini bercerita, pendapatan yang diterimanya tidak tentu. Kadang seharian jika dagangannya habis terjual, pendapatan yang diterimanya sebesar Rp 150.000. Sebagian uang tersebut ia tabung, sisanya untuk modal berdagang. Namun, bila dagangannya tidak habis terjual, biasanya ia memberikan kepada tetangga di sekitar rumahnya. Dari guratan wajah yang terlihat, tidak ada perasaan kecewa atau sedih ketika bercerita mengenai hal tersebut.

“Kita hanya bisa berusaha, tapi Allah juga yang menentukan. Kenapa mesti sedih? Kan Allah yang mengatur segalanya termasuk rezeki,” ungkapnya tersenyum.

Namun, dalam benak hatinya, Tika ingin sekali bisa mendapatkan bantuan berupa pinjaman modal untuk menambah

Sumber dananya berasal dari zakat, infak, sedekah, dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta dana sosial lainnya.

Menghindari jeratan lindah darat, STF Dompot Dhuafa memberikan programnya kepada Tika si "pedagang keliling".



rong lahirnya program bidang ekonomi sejenis bagi masyarakat marjinal. Kesan minimnya gaung STF Dompot Dhuafa dirasakan oleh sejumlah kalangan. Meskipun, tak sedikit kiprah yang telah dilakukan. Namun, lahirnya STF Dompot Dhuafa di beberapa wilayah Indonesia itu menjadi tanda akan adanya geliat ekonomi Islam, terutama di kawasan miskin dan pasca bencana.

Eksis dengan pemberdayaan

Tantangan yang dihadapi pengelola STF Dompot Dhuafa berkaitan dengan akad dana kebajikan, sumber dana dan kualitas SDM. Karenanya, fungsi STF Dompot Dhuafa sekarang masih lebih pada peran-peran pendampingan ketimbang melaksanakan transaksi non-Dana Kebajikan dalam rangka menghasilkan pendapatan untuk lebih menggerak-

dagangannya tersebut. Ia menuturkan, suatu ketika, hampir saja dirinya ingin terjat 'lindah darat' untuk mendapatkan pinjaman modal usaha. Namun, berkat nasihat dari sang suami dan ibu tercinta, ia mengurungkan niatnya tersebut.

"Saya hampir ingin pinjam modal ke renternir, tapi Alhamdulillah suami dan ibu saya melarang saya. Akhirnya dengan dana yang seadanya saya nekat berjualan," terangnya.

Kegigihannya berbuah manis. Tidak sia-sia usaha yang dilakukan dan doa yang terus dipanjatkan Tika dan keluarganya. Ia mendapatkan bantuan modal usaha dari *Social Trust Fund* (STF) Dompot Dhuafa Tangerang Selatan, saat dirinya sedang membutuhkan tambahan modal. Ia sangat bahagia dan terus-menerus bersyukur.

"Saya benar-benar bersyukur sekali, STF Dompot Dhuafa membantu saya. Uang ini saya akan gunakan untuk menambah jenis dagangan saya," ucapnya bersyukur.

Hanya dengan bantuan awal sebesar Rp. 750.000, Tika bisa terus melanjutkan usahanya tersebut. Alhamdulillah sampai dengan saat ini, ia sudah mendapatkan pinjaman yang kedua. Angsuran wajib setiap minggu yang harus dibayarkannya pun mampu diselesaikan dengan baik.

Semoga saja Tika bisa terus merawat Ibunya dan membantu suaminya untuk mencukupi kebutuhan mereka. Dan semoga saja Tika mendapatkan surga dari Ibunya karena telah ikhlas merawat Ibunya dengan kasih sayang.

Sebuah kisah realitas itulah yang mampu menjadi daya do-

kan laju operasional STF itu sendiri.

Mengutip tulisan Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini, bahwa untuk mengimplementasikan berdirinya bank orang miskin, ada tiga pilihan tahapan. Yang pertama menjadi produk, dalam hal ini lembaga keuangan menyediakan produk layanan transaksi untuk orang miskin, pada kondisi ini layanan orang miskin menjadi asesoris/pelengkap dalam usaha komersial. Pilihan yang kedua adalah mengimplementasikan dengan *Window System*, yaitu menyediakan sistem tersendiri untuk melayani orang miskin dan kedudukan dari bank ini adalah menjadi penyeimbang dalam usaha komersial. Pilihan ketiga adalah dijalankan dengan *full* operasi yaitu menyediakan kantor dan jaringan tersendiri untuk melayani orang miskin dan kedudukannya menjadi penyeimbang dalam industri komersial.

Menilik hal tersebut, ke depan paling tidak peranan STF Dompot Dhuafa itu mungkin bisa dikembangkan agar mandiri, punya sumber-sumber potensi sendiri termasuk dana, seperti layaknya bank-bank umumnya yang sudah maju. Terutama, peningkatan kualitas SDM, mandiri dengan tetap mengutamakan ukhuwah Islamiyah, dan anggotanya (umat)lah yang akan bersama-sama mengembangkan. Langkah-langkah itu perlu dipertimbangkan bahkan dilakukan secara masif agar Indonesia memiliki lebih banyak lagi perempuan-perempuan tangguh di jamannya dan masa depan bangsa ini. Selamat bergerak dan berpindah untuk perempuan Indonesia menjadi lebih baik. ■ (Adiz/Uyang)



Ippho 'Right' Santosa

• Pendiri Kampus Umar Usman
• Motivator di 4 Benua • Pakar Otak Kanan
• Penulis Buku Mega Best Seller 7 Keajaiban Rejeki

PENERIMAAN

2014
2015

Mahasiswa Baru

Parmadi

✓ Rektor Kampus Umar Usman ✓ Pendiri Dompert Dhuafa
✓ Pendiri Republika ✓ Mantan Dirut Antara dan Dirut RRI
✓ Ketua Umum IRSI ✓ Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia

JURUSAN

- Manajemen Produksi
- Manajemen Marketing
- Properti

PENDAFTARAN

- Gelombang 1 : April 2014 **Cashback Notebook**
- Gelombang 2 : Mei 2014 **Cashback Blackberry**
- Gelombang 3 : Juni 2014 **Cashback Smartphone**
- Gelombang 4 : Juli 2014 **Cashback Handphone**



notebook



blackberry



smartphone



handphone

TES MASUK

Setiap Sabtu, Jam 08.00 - 12.00 WIB

Informasi dan Pendaftaran:

0858-8853-8899

2732D3A7

f Kampus Umar Usman @UmarusmanID

NEW
kelas eksklusif
D3 PROPERTI
#limited seat

Lima Sisi Mengurai Semangat Move On di Pendidikan





Foto: Arif Aryadi

Jika berbicara mengenai seputar pudar atau rasa empati dan sikap kritis masyarakat kita dalam menunjang kualitas hidup baik individu maupun keseluruhan agar lebih bermanfaat terhadap orang lain, kita harus melihat dulu beberapa faktor dan fenomena apa yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi. Misalnya, fenomena perubahan zaman yang begitu cepat menyeret kita, bahkan seorang anak-anak, pada fenomena-fenomena baru yang tidak terlihat sebelumnya.

Kita bisa melihat, seolah peran orangtua telah digantikan oleh lingkungan dan teknologi yang tak terkontrol penggunaannya. Sikap individualistis, tidak mau memperhatikan lingkungan sekitar tempat tinggalnya, sulit dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, hal inilah yang nantinya akan terjadi, bila situasi ini tidak dapat disikapi dengan baik dan berlangsung terus dalam waktu yang lama, maka nantinya akan menjadi bom waktu bagi diri seseorang tersebut dan akan sulit kembali untuk berhijrah, bermanfaat bagi orang lain.

Menyikapi hal tersebut, harus ada solusi untuk mengubah karakter atau jati diri seseorang itu, agar mampu menyeimbangi karakter dalam diri dan menumbuhkan jiwa sosial dalam diri mereka, harus ada yang ditanamkan dalam diri mereka, semacam pendidikan integratif misal dalam lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam membentuk jati diri generasi penerus bangsa.

Karenanya mereka semua adalah aset utama penerus pembangunan nasional, yang oleh karenanya harus dicetak untuk memiliki karakter yang kokoh dan memiliki jati diri bangsanya. Pewarisan nilai-nilai budaya sangat tepat dilakukan di lembaga keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan modal dasar bagi perkembangan kepribadian anak pada masa dewasanya.

Lima pondasi

Ada lima sisi yang harus ditanamkan pada proses pendidikan tersebut. Pertama, pendidikan iman. Ini sebuah pondasi yang kokoh bagi seluruh bagian-bagian pendidikan. Pendidikan iman ini yang akan membentuk kecerdasan spiritual. Komitmen iman yang tertanam pada diri setiap orang akan memungkinkannya mengembangkannya potensi fitrah dan beragam bakat.

Yang dimaksud dengan keimanan adalah keyakinan dan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, dan setiap diri seseorang sangat mempercayai bahwa tingkah laku dan segala macam bentuk perbuatan yang dilakukan mereka akan selalu diawasi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Inilah hakikat iman yang mereka miliki dalam diri mereka. Jika pendidikan iman terus tertanam dalam diri mereka, pastilah rasa empati terhadap sesama, melakukan hal yang produktif dan positif bagi orang banyak, tentu akan dilaksanakannya.

Kedua, pendidikan moral. Setelah pendidikan iman, kita

harus mengakui bahwa pendidikan moral akan menjadi bingkai kehidupan manusia, setelah memiliki landasan kokoh berupa iman. Pada saat masyarakat mengalami proses degradasi moral, maka penguatan moralitas melalui pendidikan keluarga menjadi signifikan kemanfaatannya.

Jika pendidikan moral ditanamkan dengan baik dalam lingkungan sebuah keluarga, niscaya akan terbentuk karakter dalam diri seseorang yang berbudi luhur, santun, dan siap menjadi generasi penerus bangsa selanjutnya. Karena jika moral baik sudah tercipta, secara psikis tentu melaksanakan sebuah perilaku positif dan berdampak baik terhadap orang banyak sudah menyatu dalam jiwanya.

Ketiga, pendidikan emosi atau (psikis) membentuk berbagai karakter positif kejiwaan, seperti keberanian, kejujuran, kemandirian, kelembutan, sikap optimistik, dan seterusnya. Karakter ini akan menjadi daya dorong manusia melakukan hal-hal terbaik bagi urusan dunia dan akhiratnya. Pendidikan emosi atau psikis merupakan gabungan dengan pendidikan moral, sehingga jika sudah tergabung maka akan membentuk karakter positif kejiwaan yang sempurna.

Keempat, pendidikan intelektual. Kita harus mengetahui kemampuan masyarakat dalam menggunakan daya kritisnya sangatlah berbeda-beda. Untuk itu diperlukan kemampuan memancing daya kritis secara intelektual yang lebih berkualitas. Kita membutuhkan pendidikan yang mampu memoles nalar masyarakat kita. Ranah intelektual harus menjadi perhatian dalam proses pendidikan integratif dalam keluarga, selain sisi iman, moral, maupun emosional.

Yang terakhir adalah pendidikan sosial. Bermaksud menumbuhkan kepribadian sosial pada diri seseorang, agar mereka memiliki kemampuan bersosialisasi dan menebarkan kontribusi positif bagi upaya perbaikan masyarakat. Pendidikan sosial memunculkan solidaritas sosial yang pada gilirannya akan mengoptimalkan peran sosial seluruh diri seseorang dan orang terdekatnya.

Banyak kenyataan dalam kehidupan keseharian, anak seolah asyik dengan kegiatannya sendiri, dengan kecanggihan teknologi, baik itu *game online*, *handhpone*, komputer dan benda teknologi lainnya. Anak mengurung diri di rumah atau kamar, tidak banyak keluar rumah, sehingga orangtua tidak merasa khawatir anaknya akan terkena pengaruh buruk dari pergaulan di luar rumah. Padahal, keasyikan semacam itu membuatnya kehilangan kecerdasan sosial yang sangat diperlukan dalam kehidupan.

Untuk itulah, jika kelima unsur proses pendidikan tersebut benar-benar direalisasikan dalam diri seseorang, terutama dalam lingkungan keluarganya, insya Allah akan terbangun dan tercipta karakter rasa empati, tolong-menolong, mau bergotong-royong, melakukan kebaikan yang bisa berdampak besar bagi orang banyak. Semoga. ■ (Ade Rina Farida, M.Si)

Lindungi Hati dari Hepatitis Virus

Hati kita adalah organ yang terbesar dalam tubuh kita. Kurang lebih sama besar dengan buah pepaya, dan hati terletak di perut kanan-atas. Kita tidak dapat hidup tanpa fungsi hati yang baik. Hati adalah saringan dan gudang dalam tubuh kita. Hampir semua sel dan jaringan di tubuh kita tergantung pada hati. Bila hati mengalami masalah, maka dapat sangat mempengaruhi hampir semua organ di tubuh kita.

Lebih dari 1½ liter darah dipompa melalui hati kita setiap menit, memungkinkan hati secara cepat dan efektif menyaring racun dan produk pembuangan dari aliran darah. Hati sekaligus menyimpan bahan gizi penting, misalnya vitamin dan zat mineral termasuk zat besi. Hati juga berperan dalam menangani tingkat zat tertentu dalam tubuh, misalnya kadar kolesterol, hormon, dan gula, yang semuanya dibutuhkan untuk mempertahankan hidup, namun juga dapat menimbulkan masalah bila tidak seimbang.

Hati juga mempunyai peranan kunci dalam proses pencernaan makanan melalui pembuatan cairan empedu dan memproduksi faktor pembekuan darah, yang mencegah pendarahan yang berlebihan.

Dalam percakapan sehari-hari mengenai penyakit hati, masyarakat sering kali menggunakan istilah hepatitis untuk menggantikan istilah penyakit virus akut pada hati (hepar = hati, itis = radang/infeksi). Padahal sebenarnya istilah infeksi pada hati tidak hanya menjurus kepada penyakit hepatitis virus saja. Infeksi pada hati dapat berupa penyakit hati karena non-virus (seperti amuba, jamur atau parasit).

Kenali hepatitis virus

Hepatitis virus merupakan infeksi sistemik virus yang secara dominan menyerang hati. Hepatitis virus dibagi menjadi dua jenis berdasarkan lama perjalanan penyakitnya, yaitu 1) hepatitis akut, bila berlangsung di bawah 6 bulan, dan 2) hepatitis kronik, bila berlangsung lebih dari 6 bulan.

Virus penyebab hepatitis dapat terbagi menjadi dua jenis, yaitu 1) virus non-hepatotropik, artinya virus tersebut secara

umum tidak menyerang hati, dan 2) hepatotropik, artinya virus tersebut benar-benar mengenai hati. Virus hepatotropik ini di Indonesia dapat dites dan diketahui sehingga dapat dibedakan. Virus hepatotropik dapat berupa Hepatitis A (HAV), Hepatitis B (HBV), Hepatitis C (HCV), Hepatitis D (HDV), dan Hepatitis E (HEV). Penamaan ini disesuaikan dengan virus penyebabnya dan waktu ditemukannya jenis virus tersebut oleh para ahli kedokteran dan kesehatan melalui penelitian-penelitian dalam jangka waktu yang cukup lama.

Hepatitis A Virus

Disebut hepatitis A virus karena disebabkan oleh infeksi Virus Hepatitis A. Infeksi ini dapat menular melalui jalur pencernaan, artinya melalui fekal-oral (makanan dan feses). Infeksi ini merupakan jenis infeksi virus yang paling sering di dunia. Di Indonesia kejadiannya mencapai 25% dari total penyakit hepatitis. Masa inkubasinya (masa antara paparan hingga gejala pertama akan muncul) sekitar 2-6 minggu dengan gejala awal seperti flu hingga kuning pada mata, kulit, atau lidah (ikterik). Hepatitis A ini akan sembuh sendiri seiring dengan daya tahan tubuh, kecuali pada kondisi gangguan daya tahan tubuh seperti kurang gizi, manula, dan sebagainya.

Hepatitis A adalah bentuk hepatitis yang akut, berarti tidak menyebabkan infeksi kronis. Sekali kita pernah terkena hepatitis A, kita tidak dapat terinfeksi lagi. Namun, kita masih dapat tertular dengan virus hepatitis lain.

Hepatitis B Virus

Virus ini menular melalui penyebaran darah dan cairan tubuh. Hepatitis B Virus adalah virus nonsitopatik, yang berarti virus tersebut tidak menyebabkan kerusakan langsung pada sel hati. Sebaliknya, adalah reaksi yang bersifat menyerang oleh sistem kekebalan tubuh yang biasanya menyebabkan radang dan kerusakan pada hati.

Masa inkubasi berkisar antara 4-26 minggu. Sifatnya dapat menjadi kronik (berlangsung lebih dari 6 bulan), dan terkadang tidak menimbulkan gejala hingga derajatnya menjadi berat dan

sulit untuk diobati. Jenis ini dapat akut, dan muncul kembali menjadi kronik dan membuat hati menjadi rusak, mati, dan menjadi parut (sirosis), atau bahkan keganasan.

Hepatitis C Virus

Hepatitis jenis ini menyebar melalui darah. Masa inkubasinya adalah 2-26 minggu dan bahkan tidak menimbulkan gejala apapun. Jenis ini seringkali menjadi infeksi kronis dan berujung juga menjadi sirosis.

Hepatitis D Virus

Hepatitis D merupakan jenis infeksi hati yang jarang ditemukan di Indonesia dan sering di temukan di daerah Eropa seperti Italia. Kekhasan virus ini ialah virus jenis ini “menumpang” dengan virus hepatitis B, sehingga apabila seseorang dikatakan terinfeksi virus ini, maka sebenarnya juga disertai hepatitis B. Masa inkubasinya adalah 4-7 minggu. Hepatitis jenis ini dapat memasuki fase akut atau sembuh dan kembali menjadi kronik dan sirosis.

Hepatitis E Virus

Hepatitis ini menular melalui jalur fekal-oral (makanan-feses) dan berkaitan dengan higienisitas. Masa inkubasi berlangsung selama sekitar 2-8 minggu. Umumnya, infeksi akut virus ini dapat sembuh sendiri.

Walaupun hepatitis virus merusak hati kita, jelas kita ingin agar hati tetap terlindungi, jadi sebaiknya kita membicarakannya dengan dokter, dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut yang bisa kita lakukan sebagai upaya pencegahan untuk melindungi hati kita dari hepatitis virus :

1. Minta divaksinasi terhadap hepatitis A dan B bila belum ada antibodi terhadapnya.

2. Jangan memakai alat bergantian: alat dan perlengkapan suntikan, termasuk jarum, semprit, sendok, kapas, air, sedotan, sikat gigi, alat cukur, alat kuku, benda lain yang dapat menahan darah.
3. Hentikan penggunaan alkohol karena alkohol meningkatkan risiko menjadi sirosis dan kanker hati secara bermakna.
4. Makan diet yang seimbang dengan sayuran segar, buah-buahan, buncis, daging tidak berlemak.
5. Kurangi makanan dengan kandungan garam, gula atau lemak yang tinggi: keju, makanan cepat, gorengan, dan makanan dikelola (biskuit, kue, makanan kemas dengan kadaluwarsa panjang, makanan instan).
6. Makan protein secara seimbang – kelebihan protein dapat menambah tekanan pada hati.
7. Minum banyak cairan – terutama air – untuk membilas racun dari tubuhnya.
8. Berolahraga teratur dan membuat rencana untuk mengurangi stres.
9. Asetaminofen (obat penawar rasa sakit non-aspirin), terutama dengan dosis tinggi (2.000 mg per hari), dapat meracuni hati. Asetaminofen dikandung dalam banyak macam obat, jadi baca etiket dengan seksama. Asetaminofen dan alkohol bersama dapat menyebabkan kerusakan hati yang berat.

Saat ini di Indonesia penderita Hepatitis B dan C mencapai 25 juta. Sekitar 50 persen sudah menginjak kronis dan 10 persen sudah menjadi fibrosis.

Mari, lindungi hati kita dari bahaya hepatitis virus agar sehat dan sejahtera. ■ (dari berbagai sumber, dr. Yahmin Setiawan, MARS, Dirut Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa)

Lebih dari 1½ liter darah dipompa
melalui hati kita setiap menit.

INDONESIA BERDAYA

Kebersamaan & Kebermanfaatan Untuk Indonesia

@berdayaID

www.indonesiaberdaya.com

BCA 237.300.4723
BNI 023.962.3117

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Penggiat & Pendukung #IndonesiaBerdaya (berdasarkan abjad)

Abdul Haque, Abu Marlo, Adam Nova, Agus Piranhamas, Ahmad Fuadi, Ahmad Gozali, Ali Akbar, Andre Raditya, Aryo Diponegoro, Arif Rahman Lubis, Badroni Yuzirman, Cak Eko, Dude Harlino, Endy Kurniawan, Fahira Idris, Felix Siauw, Habiburrahman Elshirazy, Halal Corner, Hendy Setiono, Indra Noveldy, Ippho Santosa, Irzan Nurman dr, Iwan Agustian, Iwel Sastra, Jafrial Jasman, Jamil Azzaini, Jaya Setiabudi, Marshanda, Mas Mono, MotivaTweet, Muhammad Assad, Muhammad Rofiq, Nanang Qosim (Naqoy), Nasrullah, Nuri Maulida, Opick, Peggy Melati Sukma, Prasetya M Brata, Rendy Saputra, Reza Nurhilman, Reza Syarief, Samsul Arifin, Saptuan Sugiharto, Snada, Sahrul Gunawan, Teddy Prasetya, Teuku Wisnu, Valentino Dinsil, WebmasterID, Yusuf Mansur, Zaidul Akbar



*"Temukan jalan kebahagiaan hidup dengan bersedekah,
Sedekah menyuburkan rezeki dan menenteramkan hati."*

Oki Setiana Dewi (Duta Filantropi)



741 6050



Dompot Dhuafa



@Dompot_Dhuafa



2739DA16

www.dompetdhuafa.org



Rekam Jejak Tim Kemanusiaan Indonesia Aid Dompét Dhuafa for Syria

Meskipun semakin panasnya perbatasan dengan adanya saling serang antara Turki dan Suriah, tim kemanusiaan akhirnya berhasil memberikan bantuan obat-obatan bagi para korban perang di Suriah terutama untuk anak-anak.

REYHANLI - “Ada bom jatuh di perbatasan Turki dan Suriah,” seru Abdurrahman, supir yang sehari-harinya mengantarkan Tim Kemanusiaan *Indonesia Aid Dompét Dhuafa for Syria* melakukan aktivitas kemanusiaan untuk para korban perang Suriah yang berada di Reyhanli, kota yang jaraknya hanya 1 km saja dari perbatasan Suriah. Namun, berita mengenai peristiwa bom jatuh itu tak menyurutkan semangat tim kemanusiaan pada Kamis, (27/3) menuju Rumah Sakit Syrian Medical Center dan pusat pengobatan untuk menyalurkan bantuan obat-obatan seperti antibiotik, obat batuk, demam, penghilang nyeri, obat diare, anestesi gel, suntikan, dan sebagainya untuk para korban perang Suriah.

“Ada sekitar 40-an pasien yang berobat di tempat ini. Mulai dari luka tembak, tusuk hingga terkena bom. Selain itu dokter Farhan dari Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompét Dhuafa turut membantu di tempat ini, ujar Nugroho Indera Warman, Koordinator Relawan Tim Kemanusiaan Dompét Dhuafa.

Tim Kemanusiaan Indonesia Aid Dompot Dhuafa for Syiria melakukan aktivitas kemanusiaan untuk para korban perang Suriah



Rumah sakit lapangan

Sebelumnya, tim kemanusiaan juga mengunjungi Emel Hospital, sebuah rumah sakit lapangan yang ditujukan bagi para korban perang Suriah. Terlihat di rumah sakit tersebut, ratusan pengunjung Suriah mengantri di apotik yang sudah disediakan,

Di tempat yang lain, tim kemanusiaan juga melakukan serah terima bantuan obat-obatan untuk diserahkan langsung ke Suriah. Namun, selama 3 hari menunggu kepastian untuk menyebrang ke Suriah ada beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya semakin panasnya perbatasan dengan adanya saling serang antara Turki dan Suriah.

“Serah terima bantuan kami berikan kepada mitra NGO internasional dari Turki bernama IHH, mengingat kondisi tidak memungkinkan,” terang Nugroho.

Menurutnya, saat ini warga-warga disana sangat membutuhkan obat-obatan, khususnya anastesi dan vaksin. Informasi yang terdengar dari beberapa warga Suriah, para korban perang yang masih berada di Suriah yang terluka dibuat tidak sadar terlebih dahulu dengan cara-cara yang tidak lazim, misalnya dipukul

dengan benda keras hingga pingsan karena tiadanya obat bius atau anastesi di sana. Kondisi anak-anakpun juga memprihatinkan dengan tingkat penyakit polio yang semakin meninggi.

“Bantuan obat-obatan termasuk anastesi sebanyak ratusan dus akan diseberangkan oleh pihak IHH ke tiga rumah sakit yang ada di Suriah di wilayah Bab Al-Hawa, Sarmada dan Azman dengan penerima manfaat sekitar 1.000 pasien yang ada di sana,” jelas Nugroho.

Dihari yang sama, Tim Kemanusiaan juga mengunjungi Panti Asuhan *Kahateny Syrian Orphan Children Aid Association*. Di mana panti asuhan ini menampung kurang lebih 30 anak yang berusia 5-10 tahun yang kedua orangtuanya menjadi korban perang Suriah. Meski keadaan genting tengah mengancam mereka, namun mereka terlihat semangat dalam menjalankan aktivitas mereka kembali.

“Ketika kami datang ada sekitar 14 anak yang sedang belajar hapalan Qur’an. Dan pada saat tim datang disajikan sebuah bacaan surat An-Naba dengan suara yang lembut dari mulut kecil anak-anak manis para syahid ini,” terang Nugroho

Di sana, Tim Kemanusiaan berencana menjalankan *Aksi Layanan Sehat (ALS)* juga sekaligus memberikan bingkisan berupa makanan ringan, susu, buku cerita dan spidol berwarna. Pihak panti asuhan merasa bersyukur dan menerima dengan terbuka atas rencana tersebut.

“Kami bergegas ke pusat kota untuk membeli barang tersebut dari sisa dana yang ada. Esok hari kami berencana untuk membeli obat-obatan seperti untuk obat batuk, demam, obat mata dan vitamin untuk aksi layanan sehat yang akan dilakukan oleh dokter Farhan,” jelas Nugroho.

Anak-anak korban perang

Selanjutnya pada Jumat, (28/3), kegiatan aksi layanan kesehatan bagi anak-anak yatim dan yatim piatu itupun dilakukan. Pelayanan cek kesehatan dan bantuan obat-obatan dilakukan di sebuah panti asuhan yang terletak di Kota Reyhanli dekat perbatasan antara Turki dan Suriah.

Saat aksi layanan kesehatan berlangsung, Farhan Rusdi, dokter

LKC Dompét Dhuafa menuturkan, sebagian dari 30-an anak-anak yang berada di panti asuhan tersebut mengalami berbagai macam keluhan. Beberapa keluhan diantaranya seperti infeksi saluran pencernaan, gatal-gatal, demam, sakit kepala sampai dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Obat-obatan yang sudah disiapkan juga turut dibagikan dan diberikan catatan untuk pemakaiannya kepada para pengasuh yang ada di panti asuhan tersebut. Obat-obatan yang diberikanpun juga beragam, mulai dari obat diare, demam, batuk, flu, mata, gatal-gatal, dan multivitamin.

Suasana keceriaan nampak saat aksi layanan kesehatan berlangsung. Terlihat, seorang bocah laki-laki yang bernama Abdurrahman dan juga gadis kecil bernama Aya tersenyum bahagia saat Farhan melakukan pemeriksaan terhadap keduanya. Nampaknya pemeriksaan ini menjadi salah satu hiburan yang menarik buat anak-anak korban perang ini. Tidak lupa setelah pemeriksaan

dilakukan masing-masing anak mendapatkan bingkisan yang sudah disiapkan berupa alat tulis berwarna, buku gambar, makanan ringan dan susu.

Pemilik panti asuhan, Abdelkader, pria setengah baya dengan berjenggot tebal dan panjang ini, mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas bantuan yang diberikan masyarakat di Indonesia melalui tim kemanusiaan Dompét Dhuafa. Tim kemanusiaan *Indonesia Aid Dompét Dhuafa for Syria* pun memberikan bantuan dalam bentuk dana melalui Khalil untuk dapat dibelikan makanan dan obat-obatan bagi para pengungsi di luar kamp pengungsian ini.

“Terima kasih Dompét Dhuafa, terimakasih masyarakat Indonesia yang sudah peduli dengan masyarakat Suriah. Bila perang ini sudah usai, saya ingin mengundang kalian dari Indonesia untuk mampir ke tempat kami di Suriah,” lanjutnya sambil menjabat dan memeluk erat tim. ■



Penyerahan bantuan secara Simbolis



Ungkapan terima kasih dari pengungsi Suriah



Pendistribusian bantuan oleh relawan lokal Dompét Dhuafa



Dr Farhan (mengenakan kaos logo Dompét Dhuafa) bersama salah satu keluarga pasien korban perang Suriah.

Pelatihan Hygiene, Agar Pedagang Angkringan Sadar Kebersihan



pembeli yang singgah di Yogyakarta.

“Saat masyarakat sudah kenal kalau angkringan makanannya bersih, enak dan sehat, maka mereka akan cenderung memilih angkringan yang seperti itu,” ungkap Ajeng.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, DD Jogja bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul dan Pusat Studi Pangan dan Gizi Universitas Gadjah Mada (UGM). Dalam kesempatan tersebut, dr. Dewi Irawaty, Kepala Bidang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul menjadi pemateri dalam pelatihan ini.

“Pangan adalah hal yang sangat mendasar bagi manusia, untuk itu pemerintah perlu mengaturnya. Hal yang mutlak diatur adalah keamanannya. Jadi, pedagang angkringan juga harus tahu aturannya sehingga tidak melanggar hukum,” papar Dewi kepada peserta pelatihan.

Ke depan, DD Jogja akan menyelenggarakan pelatihan sejenis di beberapa tempat seperti di Sleman, Kulonprogo dan lain-lain. Pelatihan ini dirasakan banyak sekali manfaatnya, selain memberikan keterampilan tentang hygiene seputar makanan, pedagang angkringan pun diberikan informasi lainnya seperti cara penyajian, melayani pembeli dan disampaikan juga aturan-aturan daerah bagi para pedagang.

■ (DD/uyang/gie)

DOMPET DHUAFA JOGJA
Jl. Kyai Mojo No.97, Jogjakarta
Ph : +62 274 7478605
Fax : +62 274 622914

Rekening Zakat:

BNI SYARIAH	: 155 556 666 8
BCA	: 802 00 999 42
MANDIRI	: 137 000 789 007 8

Rekening Infak:

BNI SYARIAH	: 188 889 999 5
BCA	: 802 01 587 87
MANDIRI	: 137 001 008 319 0

GUNUNG KIDUL – Sekitar 30 pedagang angkringan mengikuti Pelatihan Hygiene dan Sanitasi Pangan yang digelar Dompot Dhuafa Jogja (DD Jogja), berlangsung selama 2 hari Selasa-Rabu (1-2/4) di gedung pertemuan Koperasi Tunas Harapan, Kabupaten Gunung Kidul, DI Yogyakarta.

Pelatihan hygiene menjadi salah satu aktivitas program Angkringan Resik. Program tersebut adalah salah satu program di divisi ekonomi DD Jogja. Tujuan program adalah menjadikan angkringan binaan DD Jogja bersih, enak, dan sehat. Dan yang paling penting memenuhi standar hygiene dan sanitasi.

Selain itu, bentuk program adalah memberikan bantuan berupa pelatihan hygiene sanitasi, bantuan peralatan pendukung untuk berjualan, misalnya *hygiene* sanitasi yang terdiri dari penjepit makanan, tempat makan berpenutup, celemek, alat kebersihan, dan sebagainya.

“Saat ini DD Jogja sedang melatih 30 pedagang angkringan dan ini adalah angkatan ke 4. Pelatihan serupa ini juga pernah sebelumnya dilakukan di Kota Yogyakarta, Sleman, dan Bantul,” terang Ajeng Rahadini Indraswari, Kepala Cabang DD Jogja.

Menurut Ajeng, angkringan adalah salah satu ikon Kota Jogja. Hampir disetiap jalan umum hingga di sudut kota bahkan

tempat mewah sekelas hotel atau gedung pertemuan di Kota Gudeg ini, menjadikan angkringan selain sebagai bagian untuk mencari nafkah mereka. Masyarakat Jogja dan sekitarnya telah menjadikan angkringan juga bagian dari khasanah lokal yang laik ditawarkan kepada publik secara luas dan diberbagai kalangan yang singgah di kota ini.

Masih menurut Ajeng, selain umumnya Angkringan berada hampir disetiap lokasi, harganya pun terjangkau masyarakat, banyak warga yang datang ke Jogja memilih angkringan sebagai tempat jajan, sekedar kongkow sembari menikmati kenangan, dan bisa bercengkrama dengan berbagai lapisan masyarakat. “Melihat dampaknya yang besar itu, maka perlu ada yang mengontrol dan sama-sama mengingatkan tentang kebersihan makanan yang disajikan di angkringan tersebut,” tegas Ajeng.

Salah satu masukan untuk menunjukkan kepedulian sekaligus membangun budaya kebersihan bagi para pedagang angkringan ini, maka beberapa pedagang angkringan pun akhirnya membentuk kelompok paguyuban pedagang angkringan. Wadah ini diharapkan dapat mempersatukan pedagang angkringan di Jogja dan sekitar dan bisa memacu semangat pedagang untuk memproduksi makanan yang bersih, enak dan sehat serta layak disuguhkan kepada



Siti Aisyah

Tangan Aisyah Melintas Asa

MEDAN – Dalam beberapa minggu *headline* surat kabar di Kota Medan di penuhi nama Siti Aisyah Pulungan. Yaa...!!! Aisyah, sapaan akrabnya merupakan bocah 8 tahun yang berbakti kepada ayahnya. Aisyah merupakan satu dari ribuan anak berbakti kerana merawat ayahnya yang sakit seorang diri.

M. Nawawi Pulungan (53), ayah Aisyah kini lumpuh akibat mengidap penyakit komplikasi paru-paru. Akibatnya Nawawi tidak bisa berkerja lagi untuk menafkahi hidupnya dan anaknya. Tak hanya itu, mereka juga tidak punya rumah, hanya sebuah becak yang mereka punya untuk dijadikan tempat tinggal.

Di Medan hidup mereka hanya berdua, tidak ada ibu dan keluarganya. Aisyah di

tinggal pergi ibunya saat usia satu tahun, dikarenakan tidak tahan hidup bersama ayahnya.

“Aisyah tumbuh besar di mobil *pick-up* saat itu saya bekerja sebagai supir mobil *pick-up* untuk antar sembako ke Pekanbaru, Bukittinggi, Aceh, Subulussalam, serta Langsat,” tutur Nawawi.

Pada tahun 2011 lalu, Nawawi mulai sakit-sakitan. Nawawi sempat mengobati penyakitnya di RSU Bandung, karena keterbatasan biaya terpaksa dia memberhentikan pengobatan. Ketika itu, Aisyah sempat duduk di bangku sekolah, namun sekolahnya terpaksa berhenti karena ketiadaan biaya.

Tak mau pasrah dengan keadaan Nawawi mencoba mengumpulkan biaya. *Alhamdulillah*, uang pun terkumpul dengan

bantuan dari masyarakat dan Nawawi memutuskan untuk berobat ke RSU. Adam Malik Medan.

Saat menjalani pengobatan, keluarga Nawawi dari Siantar datang dan ingin membawa Nawawi untuk di rawat di rumah. Hal itu yang membuat Nawawi sempat merasa senang dan ingin di rawat di rumah keluarga.

Namun kebahagiaan itu tak berlangsung lama, ternyata kata-kata dirawat di rumah tak terwujudkan “Saya dibiarkan terlantar tanpa di urus. Tak hanya itu yang membuat aku gerah, melihat mereka memperlakukan Aisyah membuat aku kecewa tapi kami terus bersabar,” tutur Nawawi.

Sejak saat itu, Nawawi memutuskan pergi meninggalkan mereka untuk pergi mengadu nasib ke Kota Medan. Ternyata



pekerjaan yang diinginkan tak kunjung dapat, hingga akhirnya menjadi gelandangan dan mengharap belas kasihan orang lain untuk bertahan hidup.

Di Medan inilah, ayah dan anak ini menjadikan becaknya sebagai tempat tinggal. Hampir setiap senja hingga malam hari, Nawawi bersama Aisyah dan becaknya mangkal di seputaran Masjid Raya Medan. Dan, saat pagi tiba, Aisyah sengaja dibawa ayahnya berkeliling Kota Medan, sembari berharap ada penumpang yang memakai jasanya. Hal itu, dilakukan Nawawi untuk menghindari petugas Satpol PP yang terjaga-jaga di seputaran kawasan masjid dan Lurah yang marah lihat keberadaan mereka.

“Aisyah merupakan anugerah bagi saya yang diberikan Tuhan kepada kami. Aisyah lah, anak perempuan kami yang berusia delapan tahun mengayuh pedal becak tempat saya berbaring. Di becak ini juga kami berdua mencoba jalani hidup tanpa berharap belas kasihan. Karena saya sakit, becak ini sementara untuk tempat berbaring saya,”

Aisyah mengaku tak pernah meminta-minta atau mengemis.

ujar Nawawi.

Aisyah mengaku tak pernah meminta-minta atau mengemis, banyak yang memberi mereka uang tanpa meminta. “Kami tak pernah ngemis Bang, kalau ada uang lebih malah kami ngasih orang makan yang kelaparan, orang gila lapar pun kami kasih makan,” tutur Aisyah.

Hampir tiga tahun mereka hidup mengelandang. Biaya berobat yang besar membuat Nawawi frustrasi hingga sesekali

dia ingin mati, namun setiap Nawawi mengucapkan kata tersebut, Aisyah selalu menangis sembari mengatakan ayah pasti sembuh. Saat ini, Aisyah sangat membutuhkan kesembuhan ayahnya agar bisa kembali bekerja dan bisa menyekolahkan Aisyah.

“Saya berdoa selalu kepada Allah, semoga Aisyah diberikan kesehatan dan kesabaran bersama ayahnya ini. Doa saya juga supaya Aisyah bisa sekolah lagi,” tutupnya. ■

Dompet Dhuafa *Waspada*/ Hajrul AR

DOMPET DHUAFA WASPADA
Kantor Harian Umum Waspada
Jl. Brig. Jend. Katamso No. 1
Medan, Sumatera Utara
Ph : +62 61 4511936

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 300.300.3144

Rekening Infak:

BNI Syariah : 300.300.3155



Malam penyambutan 29 alumni SGI Dompot Dhuafa Angkatan IV di kawasan SGI Dompot Dhuafa, Parung, Bogor, Jawa Barat.

Merajut Karya di Ujung Negeri

BOGOR - Acara *Temu Guru Nasional Sekolah Guru Indonesia - Dompot Dhuafa (SGI-DD) Angkatan IV* baru usai di gelar pada Sabtu, (29/3) di kawasan Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompot Dhuafa, Jampang, Parung, Bogor, Jawa Barat.

Acara ini sekaligus sebagai acara wisuda Guru SGI Dompot Dhuafa Angkatan IV. Guru SGI Dompot Dhuafa ini adalah para guru yang di tempatkan di Kabupaten Belitung dan Belitung Timur, Kab Way Kanan, Kabupaten Sambas, Kabupaten Dompur, Kabupaten Buton, dan Kabupaten Lebak. Guru-guru inilah yang mengabdikan diri untuk tunas-tunas bangsa di pelosok negeri hingga pulau terluar di Indonesia selama setahun.

Acara wisuda ini dihadiri oleh Parni Hadi selaku Pendiri/Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa dan Prof. Dr. Marwah Daud Ibrahim selaku Ketua Presidium ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia), perwakilan program divisi pendidikan Dompot Dhuafa, orang tua para wisudawan SGI Angkatan IV dari berbagai daerah, Alumni SGI Angkatan III dan II, guru-guru sekitar daerah Jampang dan sekolah magang, serta para mahasiswa

SGI Angkatan VI yang masih menjalani perkuliahan.

“Bahwa hanya ada 2 pilihan bagi alumni Guru SGI Angkatan IV, yaitu menjadi guru atau pemimpin,” demikian penekanan yang disampaikan Agung Pardini Direktur Sekolah Guru Indonesia dalam sesi acara tersebut.

SGI DD, guru segala cuaca

Guru-guru SGI Dompot Dhuafa Angkatan IV ini, selama dalam penempatannya tidak hanya mengajar di sekolah tapi juga melakukan pemberdayaan masyarakat untuk melatih jiwa kepemimpinan (leadership). Selain itu, beragam kenangan selama mengabdikan diri di penempatan mengajar pun sangat unik. Termasuk karya yang di tinggalkan pun bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing, seperti PAUD di kabupaten Sambas, dan Kolong Ilmu di Kabupaten Belitung.

Jalinan komunikasi para guru pun terajut dengan para awak media lokal, seperti Radar Buton, Belitung Express, Belitung Pos, Lampung Pos, Radar Banten, dan Pontianak Pos. Media radio juga tak luput dari sarana untuk mempublikasi-

kan program oleh SGI Dompot Dhuafa di daerah penempatan.

Jalinan alumni

Usai wisuda digelar, para alumni SGI Dompot Dhuafa Angkatan IV pun diberikan berbagai fasilitas untuk mengikuti *Job Fair* di bidang pendidikan. Peserta *Job Fair* adalah sekolah mitra SGI Dompot Dhuafa, di antaranya yaitu Al-Syukro, SMART Ekselensia Indonesia, Smart Insan Kamil, De Green Camp, SMART School Al Hamidiyah, dan SDIT Attaubah. Dan, bagi yang ingin langsung melanjutkan S2 (Program Pasca Sarjana), SGI Dompot Dhuafa pun menyelenggarakan *Scholarship Seeker* guna mengetahui cara mendaftar program beasiswa S2 di dalam negeri maupun manca negara.

Tidak ketinggalan juga, pembentukan wadah alumni para guru SGI Dompot Dhuafa yang tergabung dalam Keluarga Alumni Sekolah Guru Indonesia (KASGI).

Mengakhiri acara *Temu Guru Nasional* kala ini, adalah dengan menyelenggarakan TFT (*Traning For Trainer*) sebagai bekal para alumni untuk memberikan pelatihan keguruan di wilayah/daerah masing-masing. ■

Pesisir Tangguh, Agar Nelayan Mandiri

SULAWESI SELATAN – Menengok kehidupan para nelayan kecil yang tinggal di pesisir Desa Boddia, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, menimbulkan keperihatinan. Penghasilan yang tidak menentu ditambah lagi ketika cuaca buruk membuat mereka terpaksa tidak bisa menangkap ikan. Kondisi ini berdampak terhadap minimnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sayangnya, ditengah kondisi sulit yang mereka alami ada saja oknum tertentu yang mengambil keuntungan dengan meminjamkan uang disertai bunga yang cukup tinggi. Akibatnya banyak diantara mereka yang terjatuh hutang yang jumlahnya semakin berlipat ganda setiap tahun.

Papalele merupakan sebutan untuk para pemilik modal yang meminjamkan uangnya dengan bunga yang cukup tinggi. Selain itu, para nelayan juga diharuskan untuk menjual ikan hasil tangkapan mereka dengan harga dibawah pasar kepada para papalele. Kondisi ini semakin membuat para nelayan terjebak dalam jeratan kemiskinan yang semakin parah. Namun, tiada pilihan lain ketika nelayan terdesak untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Tidak saja berupa uang, papalele pun ada yang menawarkan dalam bentuk barang. Dan, papalele inilah yang hampir di setiap waktu menghampiri para keluarga nelayan.

Menyikapi realita tersebut, Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan (DD Sulse) menggulirkan program Pesisir Tangguh beberapa waktu lalu. Melalui program ini, setiap keluarga nelayan diberikan bantuan modal usaha tanpa bunga. Modal yang diberikan kepada penerima manfaat itu, selanjutnya digunakan untuk melaut dan sebagai yang lain digunakan untuk pengadaan alat tangkap (jaring). Disamping itu, untuk membantu menopang eko-



nomi keluarga, istri nelayan yang tinggal dirumah diajarkan untuk beternak itik di pekarangan rumah.

“Kami senang sekali istri bisa bekerja membantu menambah pendapatan keluarga. Karena kalau hanya mengandalkan penghasilan dari suami jelas tidak cukup,” ungkap Dg Naro, salah seorang penerima manfaat asal desa Boddia.

Untuk tahap pertama, penerima manfaat terdiri dari 37 KK dengan bantuan yang diterima bervariasi mulai dari Rp 200.000 - Rp 3.500.000,-. Total dana yang digulirkan untuk tahap awal mencapai sekitar Rp 30 juta. Dalam program ini, masyarakat juga diajarkan agar bisa menabung dan berkoperasi. Hasil tabungan para anggota koperasi nantinya akan disimpan oleh pengurus kelompok tersebut. Jika jumlahnya sudah cukup besar akan dikembalikan kepada nelayan untuk membayar hutang mereka ke Papalele.

“Kita berharap sedikit demi sedikit hutang para nelayan yang sudah bertahun-tahun akan lunas berkat uang yang mereka sisihkan setiap kali pulang melaut,” ujar Husaeni, pimpinan cabang DD Sulse.

Selain itu, lanjut Husaeni, program ini diharapkan dapat membuat mereka mandiri, kita akan berupaya untuk menumbuhkan kesadaran dalam bentuk penyuluhan serta pelatihan tentang pentingnya koperasi sebagai wadah untuk memaksimalkan potensi dan kekuatan komunitas nelayan.

Proses implementasi program itu tidak saja membantu penyaluran modal dan pengembangan keterampilan, DD Sulse pun melakukan program pendampingan bagi masyarakat setempat. Pendampingan tersebut berupa penempatan seorang pendamping yang tinggal bersama para nelayan selama program berjalan. (DD Sulse)

DOMPET DHUAFASULSEL

Jl. Abdullah Dg. Sirua No. 170 A
Makassar, Sulawesi Selatan
Ph : +62 411 459 068

Rekening Zakat:

Mandiri : 152.0011.76005.1
Muamalat : 801.00485.27

Rekening Infak:

Mandiri : 152.0022.99929.2
BNI Syariah : 015.938.7145
Muamalat : 801.00485.28

BALIKPAPAN – Beberapa literatur menyebutkan daya juang perempuan dhuafa lebih besar daripada laki-laki. Mereka terbukti lebih adaptif dalam proses membangun kemandirian untuk masa depan anak-anak dan keluarganya.

Dengan berbekal alasan ini pula, Dompot Dhuafa Kalimantan Timur mengembangkan program ekonomi dan kaum perempuan sebagai dasar pelaksanaan program tersebut. Dan, pengembangan budi daya ikan tawar di desa Sesulu, Kecamatan Waru, Penajam Paser Utara, Balikpapan, Kalimantan Timur, merupakan sebuah percontohan program ini.

Sebanyak 14 ibu rumah tangga yang bergabung dalam “Maju Seberataan”, begitu sebutan kelompok ini. Dengan



Maju Seberataan untuk Perempuan Desa Sesulu

menggunakan bahasa daerah setempat, yang artinya “maju bersama”, mereka menginginkan untuk maju bersama dalam meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga.

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah mengapa budi daya ikan tawar? Mengapa tidak jenis lainnya yang berfokus pada keahlian perempuan. Jawabannya

adalah karena ikan tawar menjadi pokok mata pencaharian warga di desa tersebut.

“Selama bertahun-tahun mereka mencari ikan di danau secara tradisional yang kemudian dijual pada pedagang setempat. Ikan menjadi sandaran nafkah pencaharian mereka,” jelas staf Ekonomi Sosial Dompot Dhuafa Kalimantan Timur (DD Kaltim), Fita Berliana Akbar.

Dengan hasil tangkapan tak seberapa ditunjang dengan harga ikan yang fluktuatif menjadikan pendapatan para warga jauh dari kata sejahtera. Oleh karenanya, budi daya ikan tawar dengan metode keramba menjadi pilihan.

“Rencananya kami akan mengembangkan ikan gurami karena harga jenis ikan ini lebih tinggi dibandingkan jenis ikan lain





juga telah memiliki kelompok binaan di Kilometer 17, Kelurahan Karang Joang, Balikpapan. Kelompok binaan ini bergerak dalam bidang pangan sehat. Kelompok Ibu-Ibu Peduli Pangan Sehat (KIPPS) demikian namanya. Kelompok yang berjumlah 10 orang ini merupakan kelompok ibu-ibu yang terdiri dari ibu rumah tangga, pedagang makanan ringan dan penjual makanan di kantin sekolah. Mereka berkomitmen menjual makanan yang sehat dan halal.

Meskipun omset belum besar, produk makanan ringan yang mereka produksi sudah mulai dipasarkan di mini market setempat. Mereka juga secara rutin membuka stand bazaar ramadhan setiap tahunnya dan beberapa kali mengikuti pameran yang diadakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Balikpapan.

“Kami juga mendirikan kelompok ibu-ibu di daerah Samarinda. Mereka bergerak di bidang kerajinan namun program ini gagal. Karena etos kerja dari anggota dan pendampingan kami yang masih kurang maksimal,” jelas Fita.

Kegagalan tersebut bukan menjadi pematah semangat DD Kaltim untuk bergerak dalam program pemberdayaan perempuan. Namun menjadi pemacu semangat dalam memajukan perempuan dhuafa. Karena dari tangan mereka akan lahir kemandirian umat. Seperti perkataan Muhammad Yunus peraih Nobel Perdamaian: *“Meningkatkan kesejahteraan perempuan miskin sama dengan menyelamatkan generasi”*. ■ (DD Kaltim/ely)

serta diminati oleh warga Penajam,” jelas pendamping kelompok Maju Seberataan Muhafidz.

Sebagai tahap awal, empat keramba yang akan digunakan untuk budi daya. Setiap keramba terdiri dari empat petak yang nantinya petak tersebut akan diisi oleh bibit ikan sebanyak 500 ekor. Petak-petak inilah yang menjadi tanggung jawab masing-masing anggota untuk memeliharanya.

Nantinya, para anggota akan mendapatkan bantuan berupa bibit, pakan dan lainnya. Mereka akan bertanggung jawab untuk memberi pakan dan lainnya berkaitan dengan petak tersebut. Ketika panen, merekalah yang akan menikmati

keuntungan tersebut.

“Sengaja kami lebih melibatkan pada perempuan karena saat pemeliharaan para suami masih bisa mencari ikan sehingga nafkah mereka tidak terputus. Para suami pun mendukung kegiatan ini. Kami juga melibatkan beberapa janda untuk mengikuti program,” imbuuh Muhafidz.

Kendati program baru mulai dikembangkan awal tahun ini, Fita Berlina dan Muhafidz optimis program ini akan berhasil. Tidak hanya mengembangkan pada kegiatan produktivitas, para ibu juga akan mendapatkan bekal ilmu agama. Sehingga, pemberdayaan tidak berbicara pada duniawi tetapi juga rohani.

Dalam hal pemberdayaan, DD Kaltim



DOMPET DHUAFKA KALTIM

Ruko Karangjati Indah No.1

Jl. Ahmad Yani Karangjati, Balikpapan – Kalimantan Timur

Telp: (0542) 441 980 Fax : (0542) 732 590

Rekening Zakat:

BSM	: 022 004 000 5
BMI	: 601 00107 15
BCA	: 1911 3688 33
MANDIRI	: 149 000 431 108

Rekening Infak:

BMI	: 601 00108 15
BNI SYARIAH	: 009 508174 0
MANDIRI	: 149 000 426 3895



Disaster Radio DD:

Pusat Informasi Bencana

PADANG – Tercatat lebih dari seribu pengunjung acara Mentawai Megathrust (MM) DIREx 2014 mengunjungi *stand Disaster Radio Dompel Dhuafa*.

Kamis (20/3), Kepala BNPB, DR. Syamsul Maarif, M.Si., mengunjungi *stand* sekaligus *off air* mengajak masyarakat untuk siaga bencana.

“Masyarakat harus tahan dan tangguh menghadapi bencana, tantangan alam begitu besar, kemampuan beradaptasi terhadap kemungkinan resiko bencana harus terus diasah, agar nanti ketika bencana datang, masyarakat tangkas dan cepat bangkit,” papar Syamsul.

Sementara tokoh-tokoh lain yang turut *off air* tentang siaga bencana di *Disaster Radio Dompel Dhuafa*, Kepala BPBD

Sumbar, Yazid Fadhli, Polda Sumbar, Manajer Radio Bencana Sumbar Clasy FM, Meidy Rosana. Tak ketinggalan pula masyarakat umum, mahasiswa, juga para pelajar.

Dompel Dhuafa mengangkat tema *Disaster Radio* adalah sebagai salah satu bentuk dari kesiapsiagaan bencana. Masing-masing lembaga memiliki perangkat untuk kesiagaan terhadap bencana. Disaster radio ini akan sepenuhnya berbagi semua hal tentang kebencanaan, baik pra, ketika maupun pascabencana.

Pembukaan *stand* dilakukan sejak tanggal Kamis (20/3), selain *stand* Dompel Dhuafa juga menampilkan teaterikal berjudul “Harapan di Negeri Bencana”. Penampilan ini terselenggara atas kerjasama Dompel Dhuafa Singgalang dengan

DDV dari UKS Proklamator Universitas Bung Hatta. Penampilan teaterikal ini mendapat pujian dari Direktur PRB BNPB Lilik Kurniawan.

Selain itu, para volunteer DD juga turut dalam simulasi kebencanaan di daerah Bungo Pasang bersama kampus ATIP, Puskesmas Koto Panjang Ikrur Koto dan Lubuk Minturun sekitarnya, Jumat (21/3).

Branch Manager Dompel Dhuafa Singgalang, Musfi Yendra, berharap kampanye siaga bencana ini dapat memberikan manfaat besar bagi kesadaran masyarakat, khususnya Kota Padang, terhadap bencana. “Siaga dan tangguh adalah sarat mutlak bagi kita yang hidup di daerah rawan bencana,” pungkas Musfi.

■ (DDS/winda)

INDONESIA
MOVE ON



Agar Dhuafa Tidak Ditolak Berobat

Ayo Donasi Untuk Tunjukkan Kepedulian

Rekening Donasi:
BCA 237.304.5454
a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa

www.dompétdhuafa.org



Sinergi Membangun Negeri

***Saat bencana dan kepiluan menghampiri segenap belahan jiwa.
Mari bersama bergandengan, menguatkan jiwa, menebar rasa kemanusiaan
menghantarkan nilai pengabdian tertinggi membantu sesama.***

Ekawati:

Inspirasi Move On dari Banten

Saya Juga Ingin Bermanfaat untuk Orang Lain

BANTEN – Senantiasa menebar manfaat, demikian yang dilakukan Dompot Dhuafa, tak terkecuali Dompot Dhuafa Banten (DD

Banten) yang berdiri sejak 2010. Di tahun keempat keberadaan DD Banten, manfaatnya semakin dirasakan oleh masyarakat. Senada dengan visi DD Banten yaitu mem-

berdayakan potensi lokal dengan menonjolkan karakter kebantenan.

Salah satu program DD Banten di bidang pendidikan adalah pemberian



beastudi *volunteer* kepada pelajar Banten yang berasal dari keluarga pra sejahtera, namun memiliki kemauan belajar yang tinggi, aktif di organisasi kampus, serta mempunyai prestasi yang cemerlang. Di tahun pertama peluncuran program ini, DD Banten memberikan beastudi kepada 6 (enam) mahasiswa dari sejumlah universitas di Banten, di antaranya IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Adalah Ekawati, mahasiswi semester 4 dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai salah satu penerima beastudi *volunteer* DD Banten dari 2013. Kepada Dompot Dhuafa, Eka membuka cerita bahwa DD Banten adalah salah satu pilar yang menopang bangunan cita-citanya.

“Kuliah dan menjalani hidup sebagai mahasiswi adalah cita-cita yang sangat ‘mahal’ buat saya,” tutur Eka sembari menubar senyum teduhnya. “Insya Allah saya akan jadi sarjana pertama di keluarga,” lirihnya kemudian, namun terdengar tegas, DD Banten dapat merasakan energi optimis yang ikut terpancar dari kata “Insya Allah” yang mengalir di bibir Eka.

Terpilihnya Eka sebagai salah satu penerima beastudi *volunteer* Dompot Dhuafa Banten menorehkan cerita tersendiri, baik bagi Eka maupun DD Banten. Bening berpendar di mata Eka begitu mengenang perjuangannya untuk memutus mata rantai “putus sekolah” dalam keluarganya. Sisa-sisa getirnya perjuangan ketika menapaki gerbang IAIN masih jelas di raut wajahnya. Namun, gadis berkerudung itu buru-buru menepis rasa harunya dengan melempar seutas senyum. Lagi-lagi senyum teduh.

“Dulu, ketika memutuskan kuliah dengan biaya sendiri, sempat ada kekawatiran di hati saya, khawatir tidak bisa sampai lulus, mengingat biaya kuliah kan mahal,” tutur Eka. “Namun lama-lama saya *mikir* bahwa saya hanya punya satu pilihan yang bisa saya ambil yaitu bertahan eksis sebagai mahasiswi dengan kondisi prihatin. Memang ada pilihan lain yaitu mundur

Kuliah dan menjalani hidup sebagai mahasiswi adalah cita-cita yang sangat ‘mahal’ buat saya.

dan pulang ke rumah, tapi itu bukan saya,” lanjut Eka dengan suara bergetar.

Muslimah tangguh

Eka tergolong istimewa sebagai mahasiswi yang hidup mandiri dan berjuang keras untuk cita-cita mulianya. “Saya ingin jadi guru,” ucap Eka saat wawancara dengan DD Banten di pelantaran Masjid Al Hikmah, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Eka adalah potret Muslimah tangguh yang dengan segala upaya yang dia punya terus memperjuangkan impian ingin menjadi guru yang dia bangun dari bangku Sekolah Menengah Pertama.

Sehari-harinya, salah satu pengajar di *Lapak Inspiratif* Dompot Dhuafa Banten ini menghabiskan waktunya dengan segudang kegiatan. Lelah, tak lagi dirasakan Eka. “Capek *udah* pasti, setiap orang *ngerasain* capek, tapi saya udah *nggak* mau mikirin dan *ngeluh* karena capek, dijalanin aja.” Sebuah rumus sederhana yang dipakai Eka dalam menjalani hidup sebagai mahasiswi, pengajar di beberapa instansi bimbingan belajar, serta mengembangkan bakat *entrepreneurship*-nya dengan membuat pernak-pernik bros Muslimah untuk kemudian dia jual.

“*Alhamdulillah*, saya bersyukur bisa mendapat beastudi *volunteer* dari DD Banten. Apa yang saya dapatkan tak lain adalah deretan ilmu yang bermanfaat untuk diri saya yang harus saya syukuri. Di sini saya bukan hanya mendapatkan beastudi, tapi juga hidup bersama-sama dengan

penerima beastudi lainnya di asrama yang disediakan oleh DD Banten. Di samping itu kami juga mendapatkan pembinaan dan pembentukan karakter, sesuatu yang sangat dibutuhkan, apalagi di usia kami yang tengah butuh panutan,” ungkap anak ketiga dari empat bersaudara ini.

Eka tak lupa menitipkan ucapan terima kasihnya kepada para donatur yang telah beronasi melalui DD Banten. Bagi Eka, kebaikan yang dituainya, kelak pun ingin Eka sebar kembali kepada peserta didiknya, keluarga, serta lingkungan tempat dia tinggal. “Saya ingin bermanfaat buat orang banyak, makanya ingin jadi guru,” ujar kelahiran 15 Mei 1992 ini.

Itulah Eka, penerima manfaat dari program beastudi *volunteer* Dompot Dhuafa Banten. Semoga masih banyak Eka-Eka lain di luar sana, yang mau berjuang mewujudkan impiannya, yang terus berjalan menembus batas-batas penghalang dan rintangan. Seperti Ekawati, mahasiswi mandiri yang siang itu menutup cerita dengan DD Banten dan menghilang bersama sepedanya di antara deru kendaraan mahasiswa lainya.

Eka tak pernah malu meski berangkat ke kampus menggunakan sepeda. “Justru saya bangga karena sepeda itu hasil jerih payah sendiri, hehehe,” ujar Eka sembari tersenyum ramah. ■ (DD Banten-Chogah)

DOMPET DHUAFA BANTEN
Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan,
Serang, Banten 42112
Ph : +62 254 222 247
Fax : +62 254 – 200123

Rekening Zakat Dompot Dhuafa Banten:

Bank Muamalat 308.001.3157
Bank BSM 146.006.4444
Bank BNI Syariah 9999.2525.8
Bank Mandiri 155.000.2200.221
Bank BCA 245.4000.331

Rekening Infak Dompot Dhuafa Banten:

Bank BCA 245.4000.551

Semua rekening a.n. Dompot Dhuafa
Republika

Layanan Konsultasi dan Jemput Zakat:

0859 6655 3585

Garendong Berdaya DDS



Walikota Payakumbuh, Riza Falepi, (berbaju batik) menyerahkan secara simbolik dana PGB kepada penerima manfaat, dan disaksikan Musfi Yendra, Brand Manager DDS, (kiri-berkaca mata)

PAYAKUMBUH – Dihadiri langsung oleh Wali Kota Payakumbuh, Riza Falepi, akhirnya Program Garendong Berdaya (PGB) resmi diluncurkan, Kamis (6/3). Launching PGB ini termasuk dalam rangkaian acara peresmian kantor baru BMT Al Fataya, mitra pengembangan program ekonomi Dompot Dhuafa Singgalang (DDS).

Dana sejumlah Rp 29 juta diserahkan secara simbolik oleh Wali Kota Payakumbuh dan Branch Manager Dompot Dhuafa Singgalang, Musfi Yendra, kepada perwakilan dari 19 orang penerima manfaat.

Dalam sambutannya, Wali Kota Payakumbuh, Riza Falepi, mengungkapkan dukungan penuhnya terhadap program PGB yang digagas oleh DDS.

“Selanjutnya, kita akan bentuk kelompok PGB lagi bersama DDS dengan dana dari BAZNAS Payakumbuh. Insha Allah, saya menjamin program ini akan berjalan

dengan baik. Kalau ada preman atau rentenir yang mengganggu, laporkan pada saya,” paparnya.

Program ini lahir dari tekad kuat DDS Payakumbuh untuk mengajak para pedagang *garendong* agar bebas dari rentenir. “Mudah-mudahan usaha mereka bisa lebih maju. Punya warung sendiri, karena tidak

selamanya mereka akan kuat jadi pedagang *garendong*,” papar Musfi.

Ketua kelompok program terpilih, Desiwati (33), mengungkapkan akan berusaha semaksimal mungkin memimpin kelompoknya. “Kami ingin tidak bergantung lagi pada rentenir dan mendapat usaha yang lebih baik,” tegasnya. ■ (DDS/winda)

Program ini lahir dari tekad kuat untuk mengajak para pedagang *garendong* bebas dari rentenir.

DOMPET DHUAFA SINGGALANG
Jl. Juanda No.31, Pasar Pagi Kota
Padang, Padang, Sumatera Barat
Ph : +62 751 40098

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 0234 22222 4
 MANDIRI : 111 000 500 4888
 BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 0234 22222 4
 MANDIRI : 111 000 500 4888
 BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8

Parni Hadi:

Mengajak Wartawan Indonesia "Move On" ke Jurnalisme Profetik



Herawati Diah (96), wartawan era pemerintahan Soekarno (Orde Lama) memberikan sambutan didampingi Parni Hadi.

JAKARTA – “Jurnalisme Profetik adalah Jurnalisme Kenabian. Maksudnya, jurnalisme yang meladani akhlak dan perilaku mulia para nabi dan rasul dari semua agama,” ujar Parni Hadi, Dewan Pembina Dompot Dhuafa saat memberikan sambutan dalam acara Temu Kangen Wartawan Lintas Generasi dan Peluncuran Buku Jurnalisme Profetik, Ahad (30/3), di Omah Btari Sri, Jakarta.

Parni meyakini, manifestasi ajaran agama apa pun yang paling sublim dan bisa diterima oleh semua pemeluk agama adalah cinta. Menurutnya, karena itu Jurnalisme Profetik sama dengan Jurnalisme Cinta.

Lanjut Parni, Jurnalisme Profe-

tik merupakan *genre* jurnalisme yang diperlukan Indonesia dan bahkan dunia saat ini, ketika kebebasan berekspresi dapat dilakukan dengan sangat cepat dan menjangkau seluruh jagat oleh siapa pun hampir tanpa batas terkait kemajuan teknologi informasi dengan segala dampak positif dan terutama negatifnya, termasuk penyebaran narkoba, pornografi, dan terorisme.

Parni berharap, dengan banyak mengambil ajaran Islam yang bersumber dan al-Quran dan Hadits, buku ini memberi beberapa panduan untuk mengembangkan ketrampilan jurnalistik dan juga mengembangkan kepekaan menuju kecerdasan spiritual.

“Wartawan profetik bekerja dengan

ketangkasan fisik, kecerdasan intelektual dan sosial, serta sekaligus kecerdasan spiritual,” harapnya.

Kata profetik berasal dari bahasa Inggris *prophetic*. Artinya adalah kenabian. Karena itu, jurnalisme profetik adalah jurnalisme kenabian. Maksudnya, jurnalismeyang meladani akhlak dan perilaku mulia para nabi dan rasul dari semua agama. Tugas para nabi dan rasul, menurut Al-Quran, adalah untuk: “menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan”, mengajak orang berbuat kebaikan dan memerangi kebathilan atau *amar makruf, nahi munkar*.

Tugas itu sama dengan apa yang diemban para wartawan, menurut fungsi pers dan kode etik jurnalistik yang bersifat



Wartawan lintas generasi dan tokoh nasional berkumpul saat peluncuran buku Parni Hadi di Omah Btari Sri, Jakarta Selatan, Minggu (30/3).

universal. Jadi, pada dasarnya para wartawan adalah pewaris dan penerus tugas kenabian.

Nabi dan rasul menjalankan tugas atas perintah dan petunjuk dari Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, melalui proses atau laku spiritual. Nabi dan rasul melaksanakan perintah Allah dengan kepatuhan penuh, sukarela, suka cita dan penuh cinta kepada sesama sebagai ibadah kepada Allah, Sang Maha Pecinta.

Beberapa tokoh pers dari yang sudah berusia lanjut turut hadir, seperti Herawati

Diah (96), wartawati era pemerintahan Soekarno (Orde Lama), sampai pada yang termuda, Nilam Zubir (16), penulis produktif, hadir dalam acara ini. Peluncuran buku *Jurnalisme Profetik* karya Parni Hadi ini dilakukan secara simbolis dengan penandatanganan *giant book* bersama para hadirin.

“Bismillahirrahmanirrahim, semoga buku *Jurnalisme Profetik* ini bisa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi banyak pihak,” ujarnya saat penandatanganan dalam peluncuran buku.

Herawati menuturkan, peluncuran buku *Jurnalisme Profetik* merupakan sebuah keberhasilan gagasan nyata dalam dunia jurnalistik yang dituangkan Parni Hadi dalam sebuah buku. Ia berharap, semoga peluncuran buku ini nantinya memberikan manfaat bagi lintas generasi wartawan saat ini.

“Saya berharap Parni Hadi bisa sukses dan buku ini bermanfaat bagi rekan-rekan wartawan masa kini. Saya senang bisa hadir dalam acara ini,” terangnya tersenyum. ■ (DD/uyang)

Al Syukro

U N I V E R S A L



KINDERGARTEN

ELEMENTARY

JUNIOR HIGH

ALAMAT:

Jl. Otista Raya Gg.H.Ma'ung No.30 Ciputat
Tangerang Selatan 15411, Banten

☎ 021-7443322, 021-7443526

✉ admin@alsyukrouniversal.com

🌐 www.alsyukrouniversal.com

📱 PerguruanIslam.alsyukrouniversal.1

📧 @alsyukrouni



**menerima
pendaftaran
siswa baru**

tahun pembelajaran 2014-2015



Tim Indonesia Aid Dompét Dhuafa Salurkan Langsung Bantuan Logistik untuk 27.000 KK Pengungsi Afrika Tengah

KENZU, KAMERUN – Sejak Senin (24/3) lalu, Tim Kemanusiaan Indonesia Aid Dompét Dhuafa untuk Afrika Tengah telah berada di kamp pengungsian di Kenzu dan Garoua Boulai, perbatasan timur Kamerun dan Afrika tengah. Di sana, tim menyalurkan amanah bantuan masyarakat Indonesia berupa logistik untuk sekitar 27.000 Kepala Keluarga (KK) pengungsi Afrika Tengah. Untuk

bantuan krisis tersebut, Dompét Dhuafa anggarkan dana Rp 1 miliar.

Koordinator Tim Kemanusiaan *Indonesia Aid Dompét Dhuafa*, Sabeth Abilawa, menuturkan, tim bersama NGO kemanusiaan lokal setempat, *AHAS Association Humanitaire Pour le Development du Cameroon*, telah menyalurkan 2 kontainer logistik berupa makanan, air mineral, dan obat-obatan yang dibeli dari kota Doula,



yang berjarak dekat dari Kenzu untuk dibagikan kepada seluruh pengungsi.

“Yang jelas mereka sangat membutuhkan bantuan makanan, kesehatan, dan air bersih karena secara umum daerah disini sangat kesulitan air,” terang Sabeth melalui pesan elektronik.

Dengan pemberian bantuan tersebut, tim Dompot Dhuafa merupakan lembaga kemanusiaan Indonesia yang pertama kali memberikan bantuan kepada para pengungsi Afrika Tengah.

Informasi terbaru, Rabu (26/3) pagi waktu setempat, Sabeth menuturkan gelombang pengungsi yang datang ke wilayah Kenzu semakin bertambah. “Diperkirakan jumlah pengungsi di wilayah Kenzu ini akan terus bertambah karena barusan juga ada 2 mobil truk yang membawa pengungsi datang ke sini,” ungkapnya.

Rencana hingga empat hari kedepan, Tim Kemanusiaan

Indonesia Aid Dompot Dhuafa akan membuat instalasi air dan mensurvei beberapa titik wilayah untuk membantu pengadaan air bersih di Kenzu.

“Hari ini juga kita akan mensurvei titik-titik air atau *water-pam* untuk kita bangun 2 atau 3 instalasi air bersih,” jelasnya.

Sabeth menuturkan, kondisi pengungsi di Kamp Kenzu teramat menyedihkan. Menurutnya, sejauh mata memandang wilayah Kenzu hanya dipenuhi tenda-tenda pengungsi berwarna putih, semua itu dikarenakan banyaknya jumlah pengungsi.

Hampir 95 persen pengungsi tinggal di tenda-tenda pengungsian, dan sisanya yang baru datang sebagian tinggal di lapangan, dan belum ada tenda, dan makanpun mereka dijatah.

Dari pengamatan Sabeth di lapangan, mayoritas pengungsi adalah perempuan dan anak-anak. Tubuh mereka kurus tak terurus. “Wajah-wajah kelelahan dan tatapan nanar menghiasi raut wajah orang-orang yang terusir dari negerinya ini,” kata Sabeth lirih.

Kenzu merupakan wilayah Kamerun tidak lebih baik dari Afrika Tengah sendiri. Peralpnya, Kenzu merupakan desa terpencil di dalam hutan dan mereka harus tinggal mengungsi di sana,

Selain mengungsi di Kamerun, rata-rata pengungsi mengalir ke beberapa wilayah perbatasan Kamerun seperti di utara Afrika Tengah, Kongo, dan Sudan. Sebagian besar memang mengalir di wilayah Kamerun sebab, Kamerun merupakan wilayah yang paling dekat dengan Ibu Kota Afrika Tengah. ■ (DD/uyang/gie)



Oleh: Febiola Aryanti
Islamic Financial Advisor & Educator
Blog: www.fabfebi.com
Follow twitter di: @FabFebi
FB: Elsa Febiola Aryanti
Kelas online: www.medidu.com
Email: febi@fabfebi.com

Portofolio Pribadi untuk Duniawi dan Ukhrawi

Assalamu'alaikum wr wb.

Saya mau dapat panduan bagaimana menyusun portofolio pribadi yang dapat untuk kepentingan duniawi dan ukhrawi. Terima kasih atas pencerahannya.

Wassalam. (Ernita Susanti – Depok)

Mungkin kita pernah mendengar kata portofolio dalam istilah keuangan dan investasi. Apakah sebenarnya portofolio itu? Menurut definisi yang kami sadur dari Investopedia.com, portofolio atau portfolio dalam bahasa Inggris didefinisikan sebagai berikut: *A grouping of financial assets such as stocks, bonds and cash equivalents, as well as their mutual, exchange-traded and closed-fund counterparts. Portfolios are held directly by investors and/or managed by financial professionals.*

Mengapa terdapat bermacam-macam instrumen dalam suatu portofolio? Hal ini dilakukan untuk diversifikasi instrumen investasi, optimalisasi imbal hasil, kesesuaian dengan tujuan investasi, risiko yang bersedia diambil oleh pemilik portofolio dan juga untuk penyebaran risiko.

Dalam perencanaan keuangan, setelah tujuan keuangan ditetapkan, kebutuhan dana telah diketahui dan jangka waktu sampai tujuan itu harus dicapai telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan jenis investasi apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Tentu saja hal ini diselaraskan dengan risiko yang bersedia untuk diambil oleh sang investor tersebut.

Untuk tujuan investasi yang masih berjangka waktu cukup panjang dan dengan risiko investasi yang tinggi, instrumen saham atau reksadana saham dapat menjadi pilihan. Untuk investasi dengan jangka waktu menengah, imbal hasil yang cukup memadai dan tingkat risiko yang lebih rendah, instrumen obligasi atau reksadana obligasi dapat menjadi pilihan.

Dana darurat atau kebutuhan yang berjangka waktu kurang dari 1 tahun, biasanya diletakkan pada instrumen pasar uang yang likuid seperti deposito atau emas yang juga memiliki likuiditas yang tinggi. Semua tujuan keuangan dapat disesuaikan dengan jenis instrumen investasi yang cocok. Setiap orang bisa memiliki lebih dari satu instrumen investasi dalam portofolionya sesuai dengan kebutuhan dan profil risikonya.

Apabila dicermati, apakah urusan portofolio ini apakah cukup hanya urusan duniawi sajakah? Tentu saja tidak. Dalam konsep Islamic Financial Planning, dikenal adanya kebutuhan duniawi dan ukhrawi yang harus dipenuhi oleh manusia, dan investasi merupakan salah satu jalan menuju terwujudnya kebutuhan-kebutuhan itu. Disamping melakukan investasi untuk biaya pendidikan, pernikahan, pensiun dan sebagainya, terdapat pula tujuan-tujuan yang bersifat ukhrawi juga seyogyanya menjadi bagian dari perencanaan keuangan yang dilakukan.

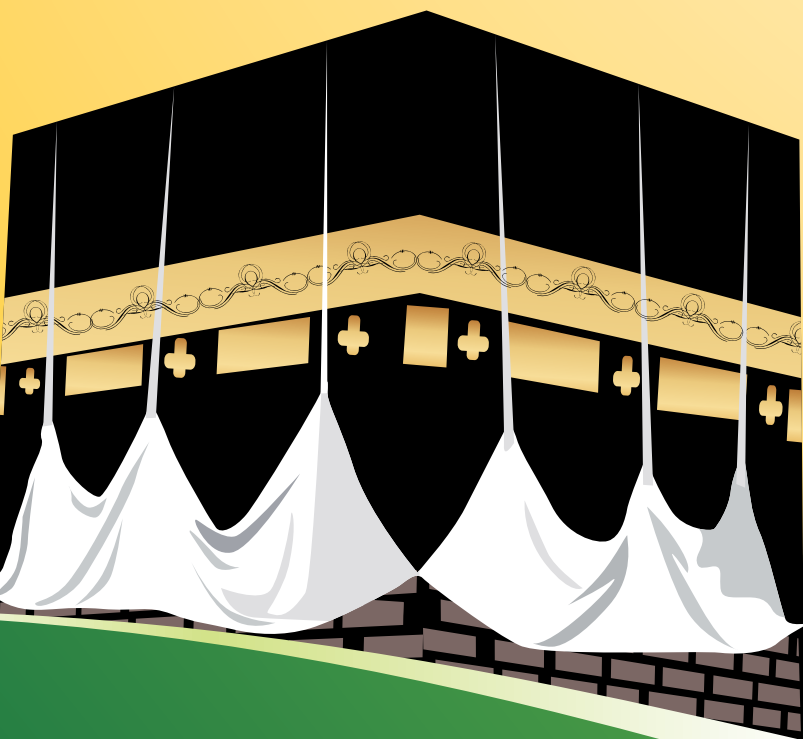
Menurut pendekatan Dome Of Needs, terdapat kebutuhan-kebutuhan ukhrawi yang juga memerlukan investasi dan perencanaan keuangan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut seyogyanya diikhtiarkan dan direncanakan, walaupun terlaksananya kita selalu serahkan kepada keridhaan Allah SWT. Kebutuhan-kebutuhan ukhrawi ini adalah kurban, haji, zakat, sedekah dan wakaf.

Semua kebutuhan duniawi dan ukhrawi ini merupakan tujuan-tujuan keuangan dengan jumlah nominal dan jangka waktu yang berbeda. Semua kebutuhan duniawi yang telah disesuaikan dengan kehidupan masing-masing orang dan kebutuhan-kebutuhan ukhrawi hendaknya diramu dalam suatu perencanaan keuangan yang baik, dengan memilih instrumen investasi yang sesuai dalam portofolio investasi, sehingga hal tersebut menjadi ikhtiar yang nyata dari upaya kita untuk senantiasa seimbang dunia dan akhirat. Portofolio investasi tidak hanya meliputi kepentingan dunia saja, tetapi portofolio investasi pun merupakan jalan kita menuju kebaikan akhirat. Insya Allah. ■



**DOMPET
DHUAFATRAVEL**

UMROH SAMBIL BERAMAL



Jadwal Keberangkatan:

10 - 18 Mei 2014

Harga:

Quard USD2000

Triple USD2075

Double USD2150

Pusat Informasi dan Pendaftaran
Haji dan Umroh:

0816986764



782 1373



Ddtravel Dompetdhuafa



@DDTOUR_TRAVEL



296DB8F6

www.ddtravel.co.id



Suka Duka Program Barzah DD dalam Layani Penerima Manfaat

JAKARTA – Timbul rasa kengerian pada diri seseorang ketika mendengar tentang jenazah. Jangankan berdiam lama bersama sang jenazah, memandang agak lama pun nampaknya takkan sanggup. Namun, berbeda halnya dengan tim *Barzah* (Badan Pemulasaran Jenazah) Dompot Dhuafa. Sebagai badan layanan yang memfokuskan pemulasaran jenazah untuk umat Islam, secara gratis bagi fakir miskin (penerima manfaat). Tim yang bertugas dalam program *Barzah* justru merasakan bahwa tugas yang dikerjakan mulia dan begitu nikmat.

“Mengelola Barzah ini bersama tim, itu sebetulnya menikmati betul betapa indahnyanya pekerjaan ini. Kita menolong

orang yang sedang berduka yang luar-biasa kematian itu bukan main-main, kita datang dengan memberikan apa yang dibutuhkan untuk mereka,” ujar Ustadz Madroi, Manajer Program Barzah Dompot Dhuafa, saat diwawancari di kantor Dompot Dhuafa Ciptutat.

Madroi menuturkan, bekerja dalam bidang pemulasaran jenazah, haruslah memenuhi syarat agar mampu menjalankan salah satu tugas yang mulia itu dengan baik. Syarat pertama mampu memiliki mental berani dan harusnya memiliki mental yang bersih.

“Mental berani, ia tidak boleh takut dengan fisik jenazah, bersih itu artinya ia tidak boleh mengungkap aib jenazah tersebut kepada siapapun, artinya peristiwa

yang terjadi saat layanan jenazah cukup sampai di kita, tidak boleh menceritakan kepada orang lain,” jelasnya.

Selain itu, *Barzah* sendiri memiliki 4 (empat) program besar seperti, program Layanan Antar Jemput Jenazah, Quick Respon, Pelatihan Pengurusan Jenazah, dan Santunan Paket Kain Kafan. *Barzah* sendiri memiliki layanan posko di sekitar Jabodetabek, dan mampu melayani hingga ke seluruh provinsi di pulau Jawa dan wilayah Lampung.

“Selain dari pulau Jawa dan wilayah Lampung, kita tidak bisa mengcover, karena jangkauan jarak jauh yang memakan waktu yang lama ini tidak baik untuk kondisi jenazah,” jelasnya.

Madroi pun berbagi cerita mengenai



Barzah memiliki 4 (empat) program besar seperti, program Layanan Antar Jemput Jenazah, Quick Respon, Pelatihan Pengurusan Jenazah, dan Santunan Paket Kain Kafan.

pengalaman dan suka dukanya bersama tim *Barzah* saat menjalankan program aksi kemanusiaan ini. Pengalamannya saat bersama tim menjalani program Layanan Antar Jemput Jenazah di RSCM (Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo), terlihat banyak sekali keluarga menangis hist-eris hingga ada yang pingsan karena saat keluarganya meninggal dunia, biaya antar jenazah dengan menggunakan ambulans rumah sakit sangat mahal, apalagi jika jenazah di antar ke kampung halamannya.

“Biaya ambulans ternyata sampai lebih

dari Rp 4 juta, sedangkan ia orang tak mampu, ditambah lagi dengan biaya beban ambulans. Alhamdulillah mereka juga tahu ada akses meminta layanan kita, dan kita datangi sungguh luarbiasa. Itu kita gratiskan, sampai ke kampung halaman,” jelasnya.

Tidak hanya berhenti sampai disitu, Madroi masih memiliki pengalaman usai mengantar jenazah bersama tim ke daerah Jawa Timur. Saat berhenti untuk istirahat dan makan di sebuah rumah makan, ia bersama tim lainnya tidak diperbolehkan

masuk dan ditolak, dikarenakan mengendarai mobil jenazah.

“Kami coba cari rumah makan lain, ternyata sama saja. akhirnya, untuk mencari rumah makan kita jalan kaki sekitar 20 meter dan parkir mobil pinggir jalan barulah kita bisa beristirahat dan makan,” jelasnya tersenyum.

Terlepas dari pengalaman tersebut, Madroi bersama tim lainnya merasa sangat bahagia dan tak ada beban dalam menjalankan tugas tersebut. Menyampaikan amanah dari dana yang diberikan donatur kepada Dompot Dhuafa untuk menjalani program *Barzah* merupakan kebanggaan tersendiri.

“Menjalankan program *Barzah* Dompot Dhuafa juga merupakan ibadah, artinya kami sangat senang membantu sesama dan menyampaikan amanah donatur,” ungkapnya.


Barzah sendiri berdiri pada Juli 2012, dan saat itu dikelola oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa. Mulai April 2013, *Barzah* bisa dikelola secara mandiri oleh Tim *Barzah* Dompot Dhuafa. ■

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat

	BNI Syariah 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320

Rekening Dompot Kepedulian



 BCA
237.311.1180

Rekening Infak


	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304.000.8010
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	BNI Syariah 009.153.9002
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569

Rekening Dollar


a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika


	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIIDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO

 ANZ Panin Bank
413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)

Rekening Bencana Dunia

 BCA
237.300.6343

 Bank Syariah Mandiri
004.019.1111



Rekening Wakaf Produktif

	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	BMI 0000.373.423
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133

Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

	BNI Syariah 1111.5555.64
	BMI 303.001.7315
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

Rekening Indonesia Berdaya

	BCA 237.300.4723
	Bank Negara Indonesia 023.962.3117


Rekening Dompot Dunia Islam

	Bank Muamalat 000-125-5696
	BCA 237.787.878.3

Rekening Dompot Bencana Indonesia

	Bank Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.304.7171

STEI UMAR USMAN

 BCA
237.302.6344

KANTOR PELAYANAN



KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai, C 28 - 29,
Ciputat 15419;
Telp. (021) 741 6050
Fax. (021) 741 6070



KANTOR WARUNG BUNCIT

Philanthropy Building
Jl. Buncit Raya Ujung No.18
Jakarta Selatan Indonesia 12540
Telp. (021) 7884 5924/25



KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harian Umum Republika.
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel
Telp. (021) 780 3747 EXT.138
Fax. (021) 781 8832



KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704



KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang
Telp. (021) 546 0356



KANTOR BEKASI

Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
Telp. (021) 292 86239



DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar
Telp. (0751) 400 98



DD WASPADA

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan,
Sumatera Utara. Telp./Fax. (061) 4511936



DD SUMSEL

Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange Palembang, Sumsel
Telp./ Fax. (0711) 814 234



DD RIAU

Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru
Ph : +62 – 761 – 22078
Fax : +62 – 761 – 24103



DD JAMBI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih, Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573347



DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.
Telp. (022) 603 2281
Fax. (022) 612 0130



DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41



DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914



DD JAWA TENGAH

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran Semarang, JaTeng
Telp. (024) 762 3884
Fax. (024) 766 37018



DD JATIM

Komp. Ruko RMI Blok B 32, Jl. Ngagel Jaya Selatan, Surabaya
Telp. (031) 502 3290
Fax. (031) 502 6347



DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati,
Balikpapan, Kalimantan Timur 76123.
Telp. (0542) 441980
Fax. (0542) 441984



DD SULSEL

Jl. Abdullah Daeng Sirua No.170 A, Makassar
Telp.(0411) - 459068



DD HONGKONG

Man Mansion Building 14/F, Jardine Bazaar No.45
Causeway Bay, Hong Kong
Phone: +852 31147536 / 31194707



DD AUSTRALIA

178 South Terrace Bankstown, NSW - 2200, Australia
Phone : +61 452 186 060
Fax : +61 297 907 618



DD JAPAN

4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino Bounryou 3C - 1
Tokyo, Japan, 141-0021
Phone. 03-6431-8614



DD USA

1809 S 32nd Street,
Philladelphia, PA-19145, USA

KANTOR CABANG

KANTOR PERWAKILAN



DSNI Amanah Batam

Komp. BATAMIINDO, Masjid Nurul Islam
Muka Kuning, Batam – 29433
Ph : +62 770 611901
Fax : +62 770 611902



LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.
Telp./Fax. (0721) 267582



DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 7445221 Fax. (0361) 241376



DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, Pontianak,
Kalimantan Barat. Telp. (0561) 7918676
Fax. (0561) 768190



DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan Pengempel, Kota Mataram,
Nusa Tenggara Barat. Telp. (0370) 6627478

Indonesia Perlu Jurnalisme Kenabian

Indonesia yang telah menikmati kebebasan pers selama 15 tahun berkat UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, memerlukan “genre” jurnalisme kenabian (profetik) atau jurnalisme cinta untuk mengawal kebebasan agar mencapai tujuan diharapkan, yakni tercipta masyarakat yang adil makmur, bersahabat dan bermartabat. Ungkapan gamblang penuh makna itu tertuang dalam isi buku ini.

Buku berjudul *Jurnalisme Profetik* ini adalah hasil pergulatan pemikiran dan perenungan penulisnya, Parni Hadi, sejak menapaki karir jurnalistik awal 1973 sampai sekarang.

“Untuk apa semuanya ini?” sebuah pertanyaan yang sering muncul dalam benak Parni. Ia memulai karir jurnalistiknya dari bawah sebagai reporter dan kemudian memimpin *Republika*, mendirikan Dompot Dhuafa *Republika*, memimpin Kantor Berita Nasional *ANTARA* dan *RRI* serta terlibat dalam beberapa organisasi pers di dalam dan luar negeri. Sampai sekarang, pada usia 65 tahun, ia masih aktif menulis.

Parni selalu didera pertanyaan itu dan berusaha mencari makna atas profesi yang digelutinya dengan intens sejak awal. Dengan berbagai pengalaman *ups and downs*, naik dan turun, akhirnya ia menemukan jawaban ini: “Menjadi wartawan sebagai ibadah.”

Jurnalisme Profetik

Parni meyakini, manifestasi ajaran agama apa pun yang paling sublim dan bisa diterima oleh semua pemeluk agama adalah Cinta. Karena itu, Jurnalisme Profetik sama dengan Jurnalisme Cinta.

Senafas dengan itu, jurnalisme profetik adalah proses mencari, mengumpulkan dan mengolah bahan-bahan dan menyiarkannya dalam bentuk informasi dengan melibatkan olah fisik, intelektual dan spiritual sejak awal untuk melayani publik dengan penuh cinta tanpa memandang

suku, ras, budaya, agama dan ideologi.

Sekalipun menekankan pentingnya cinta sebagai landasannya, Jurnalisme Profetik tidak berarti lembek atau toleran terhadap kejahatan kepada kemanusiaan, termasuk korupsi. Justru, jurnalisme profetik menyerukan perang kepada korupsi dengan menggalakkan *investigative reporting*.

Fungsi jurnalisme profetik adalah: memberi informasi, mendidik, menghibur, mengadvokasi, mencerahkan dan memberdayakan publik. Agar fungsi itu bisa terwujud, diperlukan persyaratan-persyaratan berikut: 1) kebebasan, agar ada 2) independensi, untuk menampilkan 3) kebenaran, guna mewujudkan 4) keadilan, demi 5) kesejahteraan, agar tercipta 6) perdamaian bagi seluruh alam semesta (*rahmatan lil alamin*).

Parni Hadi yakin, Jurnalisme Profetik adalah *genre* jurnalisme yang diperlukan Indonesia dan bahkan dunia saat ini, ketika kebebasan berekspresi dapat dilakukan dengan sangat cepat dan menjangkau seluruh jagat oleh siapa pun hampir tanpa batas berkat kemajuan teknologi informasi dengan segala dampak positif dan, terutama, negatifnya, termasuk penyebaran narkoba, pornografi dan terorisme.

Jurnalisme profetik adalah melakukan *control from within* (kontrol dari dalam) berdasar iman, agama apa pun yang dianut, kata Parni. Sekaligus, jurnalisme profetik juga menganjurkan sesuatu di luar dunia tulis-menulis dan penyiaran (*beyond call of journalism*), yakni berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk publik: aksi kepedulian sosial. Ia telah mencoba melakukan keduanya: dakwah lewat informasi (*bil qalam*) dan dakwah lewat aksi (*bil hal*).

Dengan banyak mengambil ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan Hadits, buku ini memberi beberapa panduan untuk mengembangkan keterampilan



Judul	: Jurnalisme Profetik: Pergulatan – Teori – Aplikasi
Penulis	: Parni Hadi
Halaman	: xvi + 270 halaman
Penerbit	: Dompot Dhuafa
ISBN	: 978-602-7807-35-8

jurnalistik dan juga mengembangkan kepekaan menuju kecerdasan spiritual. Wartawan profetik bekerja dengan ketangkasan fisik, kecerdasan intelektual dan sosial, serta sekaligus kecerdasan spiritual.

Ia selalu gelisah mencari makna dari apa yang dikerjakannya dengan tujuan untuk memberikan yang terbaik. Dan, buku ini menceritakan kisah perjalanan karir dan bahkan sejarah hidupnya, karena hampir seluruh waktunya diabdikan untuk profesi jurnalistik yang digelutinya dengan intens, sepenuh jiwa dan sepenuh cinta.

Buku yang disunting oleh Ahmadie Thaha, eks wartawan *Republika*, ini berisi pergulatan pemikiran, teori, dan aplikasi jurnalisme profetik. Buku ini merupakan kelanjutan atau turunan dari buku *Sultan Hamengku Buwono IX: Inspiring Prophetic Leader* yang ditulis Parni Hadi bersama Nasyith Majidi, eks wartawan *Republika*. ■

Indonesia Melihat

Ayo Mata adalah gerbang masuknya ilmu pengetahuan
Donasi Rp 300.000, untuk satu kacamata anak Indonesia

Salurkan donasi Anda melalui:
BCA 075.302.3337
an. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa  2738DA16

www.dompétdhuafa.org



JADI PENGUSAHA MUDA ARE YOU READY?

Ikuti Seminar Entrepreneur Muda 2014

PEMBICARA



Akhmad Basori, SE., MS.i
(Motivator JOSS
Wakil Ketua Sekolah Bisnis Umar Usman)



Arie Chandra Kurniawan, SE., M.Pd
(Archan 'Sang Provokator', owner BINTANG
REVOLUSI yakni akademi Public Speaking
& Motivator)



Ardi Gunawan
(Penulis Buku 'Smart Memory'
Owner Omar Sempoa - Trainer
Entrepreneur)

27 APRIL
2014

WAKTU & TEMPAT

09.00 - 12.00 WIB

Phylantrophy Building Lt. 4
Ruang Khalifah
Jl. Warung Jati Barat No. 14
Jakarta Selatan 12540

31 MEI
2014

TIKET BOX & INFO

CP : Rara (0858-8853-8899)
021 - 7884-5924


GET Certificate + Snack + Doorprize
www.sekolahumarusman.com

28 JUNI
2014

MEET NEW FRIENDS . GET NEW BUSINESS
FIND NEW IDEAS

 @umarusmanID

 Kampus Umar Usman

 2732D3A7

ORGANIZED BY:



SUPPORTED BY:





Pemenang Lomba Adat Betawi "Palang pintu" di Thamrin City. Foto: Dok. El Bulbul

BUDAYA BETAWI

Mencari Kehidupan dalam "Palang Pintu"

Mendekati bulan suci Ramadhan, ulang tahun Kota Jakarta hingga perhelatan budaya lokal, sekelompok pegiat budaya bernuansa religi Islam tidak kalah semangatnya untuk mempertahankan musik Betawi ini. Masa keagungan hajir marawis ini belum mati. "Ane sama temen-temen di sini masih siap untuk 'nyanyi' dan ngawal musik ini sampe' masyarakat kita bisa nikmatin musik ini di setiap acara," ujar Susi, pemerhati dan pegiat budaya dari Kebayoran Lama.

Performa diberbagai sesi acara, El Bulbul, begitu sebutan grup musik religi dan budaya Betawi ini sudah tidak lagi diragukan penampilannya. Sebut di antaranya adalah Juara 1 tahun 2008 dan juara 2 tahun 2009 pada gelaran Gubernur Jakarta Cup untuk kategori Palang Pintu

pada acara Festival Kemang. Ajang ini menjadi agenda rutin Pemerintah Daerah Ibukota Jakarta dalam rangka melestarikan seni budaya Betawi sekaligus menarik minat wisman domestik dan manca negara untuk berkunjung di kawasan elit Kemang, Jakarta Selatan. Dan even ini masih berjalan hingga tahun ini.

Tidak sampai di situ, El Bulbul pun pernah meraih pada kategori yang sama di tahun 2011 dan 2012 lalu pada acara Lomba Adat Betawi "Palang Pintu" diadakan oleh ISBAT (Ikatan Seni Betawi Tanah Abang)

di kawasan pusat bisnis dan budaya, Thamrin City, Jakarta Pusat.

Rentetan penghargaan itu menjadi nilai kebanggaan tersendiri bagi grup musik yang digawangi 15 pemain ini. Namun, dibalik kejayaan mereka itu masih tersimpan tantangan bagi grup





Juara Berturut-turut "Palang Pintu" Festival Kemang tahun 2011

musik ini untuk bisa terus bertahan memainkan irama-irama marawis, hadroh, semi gambus dan gambus lengkap. El Bulbul tidak merasa kurang untuk bergriya mempertahankan jenis musik ini, namun gempuran dan suguhan musik masa kini pun tidak tinggal diam. Kini saatnya El Bulbul harus melakukan berbagai inovasi untuk bisa mempertahankan khasanah budaya Betawi sekaligus mampu menghidupi para personilnya. Tak ayal, setiap usai mendapat tanggapan bermain, mereka harus berpikir ulang seperti ungkapan Asep Maulana, salah satu "manager" dari grup ini, "Apakah ada lagi yang akan memanggil anggota grup ini untuk bermusik sekaligus berdakwah".

Nama El Bulbul sendiri diambil dari diambil dari nama sejenis burung, yang

pandai "bernyanyi" dan menghibur, memiliki filosofi kebebasan serta mampu terbang jauh tinggi. El Bulbul berdiri sejak 7 Maret 2008 di kawasan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Sampai sekarang grup ini masih bermarkas di salah satu anggotanya di Jalan H. Salihun, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. "Awalnya sih, cuma grup kesenian hajir marawis yang sering mengisi acara-acara keagamaan dan ikut ajang-ajang festival di sekitar wilayah Jabodetabek," ujar Syaifullah, salah satu pendiri El Bulbul ini. Namun, tambahnya, dengan hari grup ini dikenal masyarakat dan tuntutan masyarakat Jakarta juga semakin antusias terhadap kesenian Islam. "Tidak saja di acara-acara budaya Betawi kami sering diajak tampil, tapi pernah juga di acara pernikahan masyarakat biasa

'sampe' tokoh-tokoh termasuk acara di perkantoran dan juga pernah muncul di acara tivi," sela Asep Maulana, sang penyanyi yang juga turut sebagai pendiri grup ini.

Dalam melakukan pelestarian budaya Betawi ini, El Bulbul pun aktif menampilkan sajiannya via media sosial seperti YouTube. Dengan judul "Sang pewaris budaya betawi", sajian dalam bentuk video itu bisa diunduh siapapun.

Tekad yang kuat yang masih bergelayut di antara mereka dan ingin menjadikan El Bulbul memasuki kembali masa keagungan bermain musik di jalur ini, sekaligus mendukung kelestarian salah satu budaya Betawi. "Bagi kami, musik adalah bahasa universal yang tanpa mengenal batas dan tempat untuk berkarya," tegas Susi. ■ (Xuxi)



Meramaikan program televisi "Super Deal" disalah satu TV swasta



Juara Berturut-turut "Palang Pintu" Festival Kemang tahun 2011



Didih dengan tampilan baru untuk menjajakan mainan jualannya di depan rumah penduduk di daerah Serang, Banten

dagangan saya,” ujar Didih saat Dompot Dhuafa (DD) Banten berkunjung ke kediamannya di Kampung Pekarungan, Serang.

Keuntungan yang tak seberapa harus dibagi dua dengan pemilik mainan. Demi mencukupi kebutuhan keluarga, sang istri yang ikut membantunya dengan menjadi tukang cuci harian dari rumah ke rumah.

“Alhamdulillah, rezeki *mah aya bae* kalo mau berusaha. Istri saya kadang *nyuci* pakaian orang,” ujarnya.

Dompot Dhuafa menyempatkan melihat dagangan ayah beranak dua ini, yang hanya ditumpuk di lantai, pasalnya ia tidak punya rak untuk memajang mainan dagangannya. Lewat program *Insan Tangguh*, DD Banten memberikan bantuan bantuan berupa modal usaha untuk Didih serta membuatkan rak agar dirinya bisa memajang barang dagangannya.

Lewat Program Insan Tangguh, Bantu Modal Usaha untuk Penyandang Disabilitas

BANTEN – Kondisi fisik yang tak sempurna, bukan alasan bagi Didih (45) untuk terus diam berpangku tangan. Menyandang status disabilitas, tidak pernah membuatnya merasa putus asa dalam menjalani hidup. Tangan kanannya harus diamputasi saat mengalami musibah jatuh dari kereta semasa dia SMA.

Kenyataan ini sempat membuat Didinyaris putus asa menjalani hidup. Ia kehilangan kebebasan Bergeraknya dalam bekerja yang membuatnya tidak lagi bisa maksimal melakukan sesuatu. Namun, pada akhirnya Didih pun sadar, bahwa hidupnya harus terus berlanjut.

Dengan tekad kuat, Didih mencoba berusaha semampunya. Masalah pekerjaan

pun bukan lagi menjadi alasan untuk meratapi kekurangannya, apapun ia lakukan, sebab ada keyakinan di hatinya bahwa pekerjaan yang sulit akan semakin sulit apabila hanya dipikirkan kesulitannya. Baginya, bekerja dari hatilah yang justru akan membuatnya menjadi terampil meski dengan keadaan fisik yang tidak sepertiorang kebanyakan.

Segala usaha demi melanjutkan hidup terus diupayakan Didih. Mulai dari menjadi kuli serabutan dantukang parkir pernah dilakoni Didih. Sampai akhirnya, ia memilih menjalankan hidup sebagai penjual mainan, dan menjadi pekerjaan satu-satunya untuk mengais rezeki.

“Sehari-hari saya jualan mainan yang diambil dari orang, jadi ini bukan barang

“Terima kasih banyak, bantuan ini bermanfaat sekali untuk saya dan keluarga. Kami hanya bisa mendoakan, semoga para donatur diberkahi Gusti Allah dan rezekinya terus bertambah,” ujar Didih dengan tatapan penuh syukur.

Kini, ia tidak lagi harus membagi dua keuntungan yang diperoleh. Melalui Dompot Dhuafa, Didih menitipkan rasa terima kasihnya untuk disampaikan kepada donatur yang telah berdonasi ke DD Banten.

Didih bertekad, usaha “Mainan Anak-anak Pak Didih” ini akan dikelolanya dengan baik. Ia berharap, dagangannya laris dan berkembang sehingga bisa menabung untuk biaya pendidikan anak-anaknya. ■

(DD Banten/chogah/mokhlas/uyang)

PALEMBANG – Matanya masih awas menggunting pola baju. Tangannya pun tak kalah cekatan menata potongan dasar baju, seirama dengan kakinya yang memutar roda mesin jahit. Di usinya yang memasuki setengah abad, Asma (49) masih sigap mencari nafkah untuk ke dua orang anaknya dan enam keponakannya yang yatim piatu. Jadilah Asma, dengan segala keterbatasan tetap ikhlas dan setia membesarkan ke delapan anaknya itu.

“Suami saya sudah meninggal beberapa tahun lalu. Jadinya saya yang mengurus kedua anak ini”, ujar Asma saat ditemui di rumahnya yang amat sederhana, di bilangan Demang Lebar Daun tak jauh dari jembatan layang Simpang Polda Palembang.

Asma adalah orang tua dari Cahyadi (13), peserta program pembinaan anak yatim yakni *Yatim Kreatif Indonesia (Yakin) Dompot Dhuafa (DD) Sumatera Selatan*. Menjadi *single parent* tidak menjadikan Asma lemah dan menyerah. Dengan keterampilan menjahit yang ia miliki, Asma tak hanya mampu menghidupi anaknya yang masih kecil namun juga sekaligus ke enam anak *ayuknya* (kakak perempuan, red), termasuk menikahkan salah satu dari keponakannya beberapa waktu yang lalu.

“Beginilah hidup saya, walaupun kata orang cuma penjahit, tapi alhamdulillah bisa menghidupi anak-anak saya”, ujarnya ramah.

Dari keterlibatannya dengan ibu-ibu janda lainnya yang sama-sama mengikuti program *Yakin*, DD Sumatera Selatan (DD Sumsel) mempercayakan pembuatan seragam anak *Yakin* kepada Asma. Namun berhubung mesin jahit yang dipunyai oleh Asma hanya satu dan macet, maka DD Sumsel melalui program *Ibu Tangguh* memberikan bantuan berupa satu set mesin jahit baru kepada Asma.

“Alhamdulillah, DD Sumsel memberikan bantuan alat jahit, sangat membantu sekali. Saya sekarang bisa bekerja lebih cepat menyelesaikan pesanan dengan satu orang karyawan”, ujarnya.

Menurut Asma, ia tidak mematok harga khusus dari upah jahit. Karena rata-rata pelanggannya adalah orang lama. Sehingga Asma tidak memperlakukan biayanya. “Malah mereka yang kadang berlebihan, mengirim makanan dan sebagainya”, tukas ibu dua orang anak ini. Ia mengaku, ada juga pelanggannya yang sudah pindah keluar

Asma (49): Penerima Bantuan Program Ibu Tangguh

Terima Kasih Bantuan Mesin Jahitnya



kota namun masih mempercayakan urusan jahitan kepada dirinya.

“Mereka itu kadang mengirimkan bahan dan contoh ukuran lewat pos, nanti hasil jahitan saya kirimkan lewat pos juga. Sudah *online* kata anak sekarang”, ujar Asma tertawa lepas.

Wanita kelahiran Palembang 16 November 1955 ini menyebutkan, kegiatan menjahit telah dilakukannya sejak tahun 1989. Namun usahanya sempat terganggu lantaran mesin jahitnya sempat mengalami kerusakan dan akhirnya tidak dapat digunakan sementara waktu.

“Butuh waktu yang lama untuk memperbaikinya. Saya selalu berdoa kepada Allah agar nanti ada yang bisa membantu saya untuk mendapatkan mesin jahit baru dan Alhamdulillah, doa itu terkabul tepatnya pada bulan September 2013,” kenang Asma saat mendapatkan mesin jahit baru dari DD Sumsel.

Turut Berbagi

Selain menjahit, di rumahnya yang sederhana itu, Asma juga menjadi tenaga lepas Posyandu. Ia menjadikan rumahnya menjadi tempat beraktivitas Posyandu bernama Dahlia ini. Baginya, di usianya yang sekarang harus banyak-banyak membantu

orang. Selain itu, ia juga mengurus ibunya yang sudah sepuh. Rumah yang ia tinggali sekarang merupakan rumah ibunya. Rumah itu masih menganut pola rumah panggung, di mana ibunya tinggal di atas, sedangkan dirinya tinggal di bawah.

Asma juga dengan senang hati membagi pengetahuan menjahitnya kepada sesama ibu peserta *Yakin* setiap hari Ahadnya. Jadi di saat anak *Yakin* tengah mengikuti bimbingan di *Kampus Yakin* DD Sumsel, mereka para ibu diberikan keterampilan menjahit. Sehingga waktu mendampingi anak-anak mereka tidak lagi berlalu percuma begitu saja. Ada pembekalan keterampilan yang bisa berguna nantinya. ■ (DD SumSel/KJ-04)

DOMPET DHUAFASUMSEL
Jl. Angkatan 66 No.435,
Ruko Orange Palembang, Sumsel
Telp./ Fax. (0711) 814 234

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 969 69337 8
 MANDIRI : 113 000 765 3482
a.n Dompot Dhuafa Sumsel Zakat

Rekening Infak:

BNI Syariah : 969 693 356
 MANDIRI : 113 000 765 3474
a.n Dompot Dhuafa Sumsel Infak

Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

PENERIMAAN

Jumlah penerimaan dana masyarakat yang diterima selama bulan Februari 2014 sebesar Rp 10.443.944.865. Bagi hasil yang diterima sebesar Rp 11.537.894 berupa bagi hasil dari rekening syariah, pemanfaatan idle cash dalam bentuk deposito dan surplus dari investasi wakaf produktif

PENGGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun selama bulan Februari 2014 diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

a. Program Reguler

- Program bidang Pendidikan: Beastudi Indonesia merupakan program pemberian beasiswa yang dilengkapi dengan kurikulum pembinaan untuk mahasiswa, terdiri dari Beasiswa Etos, Beasiswa Bakti Nusa, Beasiswa SEBI, beasiswa S2, beasiswa untuk mahasiswa daerah konflik tertinggal, Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Ekselensia Indonesia, Sekolah akselerasi SMART EI, sekolah Al Syukro, Institut

Kemandirian, dan sekolah Imdad Mustadafin.

- Program bidang Kesehatan: Program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat, operasional Rumah Sehat Terpadu (RST) di Parung, program dan operasional LKC aceh, LKC sulsel, LKC Makasar, LKC NTT dan operasional RBC Makasar
- Program bidang Sosial Masyarakat: program layanan darurat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) yang terdiri dari pemberian bantuan insidental untuk pendidikan, pengobatan, usaha, program bina santri lapas, program bimbingan pasien dan shelter pasien, program ibu tangguh, pejuang keluarga, tebus ijazah dan tunas keluarga, program benah musholla, program bersih itu sehat (BIS), operasional program Barzah, dan operasional program Cordofa (Corps Dai)
- Program Ekonomi : Operasional STF (Social Trust Fund) pusat, operasional STF Wasior
- Program bidang Kemanusiaan : Darurat bencana dan Mitigasi bencana melalui Disaster Manajemen Center (DMC).

b. Program Non regular

- Lanjutan program klaster mandiri bidang pertanian di Lampung Selatan
- Penyaluran program air untuk kehidupan di Kutai.
- Penyaluran bantuan untuk pengungsi Rohingya,
- Bantuan untuk bencana banjir di Semarang dan Jatim

PENGGUNAAN DANA LAZ (ZAKAT)

- Dari total penyaluran program sebesar Rp 3.180.673.724, yang dipergunakan oleh LAZ (dana zakat non amil) sebesar Rp 2.667.482.409 dengan alokasi penggunaan berdasarkan asnaf sbb:
 - Asnaf fakir miskin : Rp 1.977.559.186
 - Asnaf fisabilillah : Rp 689.923.223

SALDO DANA

Karena baik standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana diatas sebesar Rp 218.131.067.141 tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 40.390.430.033,73. Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.

YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA LAPORAN AKTIVITAS PERIODE 01 S/D 28 FEBRUARI 2014

	Januari	Akumulasi Jan – Feb
PENERIMAAN		
Penerimaan Masyarakat		
Zakat	6.485.893.161	13.435.058.913
Infak	2.066.636.807	4.213.463.674
Infak Terikat	49.900.000	49.900.000
Dana Kemanusiaan	1.408.661.839	2.701.493.649
Wakaf	432.853.057	1.284.941.044
Jumlah Penerimaan Masyarakat	10.443.944.865	21.684.857.281
Penerimaan bagi Hasil	11.537.894	30.076.155
Penerimaan Lain-lain	-	-
Total Penerimaan	10.455.482.759	21.714.933.435
PENGGUNAAN		
Program Pendidikan	2.226.287.158	5.690.657.144
Program Kesehatan	129.832.891	7.195.451.270
Program Sosial Masyarakat	298.498.831	1.238.276.536
Program Ekonomi	311.567.164	507.731.990
Program Kemanusiaan	141.700.465	294.081.415
Program Advokasi	26.001.150	36.023.283
Pengembangan Jaringan	46.786.065	169.966.065
Total Penyaluran Program	3.180.673.724	15.132.187.703
Program Sosialisasi Ziswaf	772.682.822	1.235.181.249
Operasional Kantor	1.437.231.824	3.333.281.937
Total Penggunaan	5.390.588.370	19.700.650.889
Surplus (Defisit)	5.064.894.389	2.014.282.547
Saldo Awal	213.066.172.752	216.116.784.594
SALDO AKHIR	218.131.067.141	218.131.067.141

REKENING CABANG ATAS NAMA YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA

Dompot Dhuafa Singgalang

Zakat

BNI SYARIAH	0234 22222 4	DOMPET DHUAFI SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAFI SINGGALANG
BANK NAGARI	2100 0105 00296 8	YAY. DOMPET DHUAFI

Infak

BNI SYARIAH	0234 66666 6	DOMPET DHUAFI SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAFI SINGGALANG
BANK NAGARI	2100 0105 0297 1	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Zakat

BNI SYARIAH	969 69337 8	DOMPET DHUAFI SUMSEL - ZAKAT
MANDIRI	113 000 765 3482	DOMPET DHUAFI . SUMSEL - ZAKAT

Infak

BNI SYARIAH	969 693 356	DOMPET DHUAFI SUMSEL-INFQAQ
MANDIRI	113 000 765 3474	DOMPET DHUAFI SUMSEL-INFQAQ

Dompot Dhuafa Riau

Zakat

BNI SYARIAH	444 667 8887	DOMPET DHUAFI RIAU ZAKAT
MANDIRI	108 00 1260411 3	YAY. DOMPET DHUAFI

Infak

BNI SYARIAH	444 6677 792	DOMPET DHUAFI RIAU INFQAQ
MANDIRI	108 00 1260413 9	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Banten

Zakat

BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN
BCA	245 4000 331	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	155 000 2200 221	YAY. DOMPET DHUAFI
MEGA SYARIAH	1000 1000 54	YAY. DOMPET DHUAFI

Infak

BCA	2454 000 551	YAY. DOMPET DHUAFI
-----	--------------	--------------------

Dompot Dhuafa Jogja

Zakat

BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAFI

Infak

BNI SYARIAH	188 889 9995	YYS. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 01 58787	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	137 001 008 3190	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA - JOGJA

Dompot Dhuafa JaTeng

Zakat

BNI SYARIAH	331 155 7741	YAY. DOMPET DHUAFI
BCA	009 535 9481	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	135 000 9996 909	YAY. DOMPET DHUAFI

Infak

BCA	009 535 9472	YAY. DOMPET DHUAFI
BNI SYARIAH	331 155 7729	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	135 000 9996 875	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Jatim

Zakat

BMI	702 005 4664	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA. JATIM
BCA	064 047 2111	YAY. DOMPET DHUAFI

Infak

BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAFI
MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAFI REPUBLIKA. JATIM
JATIM SYARIAH	610 100110 0	YAY. DOMPET DHUAFI

Dompot Dhuafa Sulsel

Zakat

BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAFI REPUBLIKA
MANDIRI	152 001 176 0051	YAY. DOMPET DHUAFI

Infak

BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAFI REPUBLIKA
BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAFI SULSEL

Dompot Dhuafa Kaltim

Zakat

BSM	022 004 000 5	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ ZAKAT
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ ZAKAT
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA
MANDIRI	149 000 431 1082	YAY. DOMPET DHUAFI

Infak

BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAFI KALTIM QQ INFQAQ
BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAFI KALTIM (INFQAQ)
MANDIRI	149 000 426 3895	DOMPET DHUAFI KALTIM

Dompot Dhuafa Jabar

Zakat

BMI	101.00209.15	DOMPET DHUAFI BANDUNG
BSM	007.0017849	DOMPET DHUAFI BANDUNG
BCA	0083.053.523	DOMPET DHUAFI BANDUNG

Infak

BMI	103.00014.15	DOMPET DHUAFI BANDUNG
BSM	007.00.888.33	DOMPET DHUAFI BANDUNG
BCA	0083.053.442	DOMPET DHUAFI BANDUNG



Tebar Masker, Upaya Penyelamatan Dini

PEKANBARU – Kebakaran lahan yang terjadi di awal tahun 2014 di Riau telah menyebabkan banyak kerugian di berbagai sektor. Di sektor penerbangan, tercatat sebanyak 61 penerbangan pada hari Senin, 10 Maret 2014 batal berangkat.

Sementara di sektor pendidikan, sebanyak 5 (lima) Kabupaten/Kota telah meliburkan siswanya dari tingkatan SD hingga SMA/Sederajat, di antaranya Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan, dan Kabupaten Siak. Beberapa perguruan tinggi juga tercatat meliburkan kegiatan perkuliaannya, termasuk dua kampus besar yang berada di Pekanbaru yakni, UR (Universitas

Riau), UIR (Universitas Islam Riau), dan UIN SUSKA (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim).

Liburnya aktivitas belajar ini membuat kawasan di wilayah tersebut terasa kian sepi dari berbagai kegiatan sehari-hari dibanding pada hari-hari sebelum terjadinya peristiwa ini. Situasi lengang seperti itu, dimanfaatkan oleh warga untuk berkumpul bersama keluarga dan tidak banyak masyarakat melakukan aktivitas lainnya kecuali saling berinteraksi untuk mengaktifkan akan bahaya polusi udara yang sedang terjadi saat ini.

Hingga Rabu (12 Maret 2014), Dinas Kesehatan (Diskes) Provinsi Riau mencatat terjadinya penderita Infeksi Saluran

Pernafasan Akut (ISPA) yakni mencapai 41.589 jiwa, 1.544 jiwa terkena asma, 1.385 jiwa iritasi mata, 2.084 jiwa iritasi kulit, dan 862 jiwa mengalami Pneumonia, dan 14 ribu hektar lahan terbakar (Riau Pos, 12/3/2014).

Papan Indikator Polusi Udara (IPU) yang berlokasi di beberapa titik di kota Pekanbaru bahkan sudah mencapai ambang batas Berbahaya pada beberapa hari terakhir di awal bulan Maret 2014.

Sepanjang Januari sampai Maret 2014, Dompot Dhuafa Riau (DD Riau) telah menyalurkan 1.950 lembar Masker dan telah di sebar di 4 (empat) Kabupaten/Kota yang ada di Riau. Di antaranya, Pekanbaru di beberapa titik yaitu Pertigaan Lampu Merah Kantor Gubernur dan Kecamatan Rumbai di Pertigaan lampu merah Jl. Sekolah – Jl. Yos Sudarso. Dan, di Sekolah Dasar Kompleks Pramuka yang berada di Kabupaten Kampar yang bekerja sama dengan Mahasiswa Politeknik Kampar.

Pembagian masker ini, juga dilakukan di Kabupaten Siak Sri Indrapura sebanyak 450 lembar Masker untuk dibagikan kepada masyarakat. Sementara, masker juga dibagikan oleh relawan DD Riau yang berada di Duri kecamatan Mandau, kabupaten Bengkalis, Riau sebanyak 400 lembar masker. Antisipasi dini ini diharapkan dapat membantu masyarakat di Riau untuk mengantisipasi akan dampak yang lebih luas dan buruk terhadap polusi udara yang sedang terjadi saat ini. ■ (DD Riau)

DOMPET DHUAFIA RIAU
Jl. Tuanku Tambusai no.145
Pekanbaru
Ph : +62 – 761 – 22078
Fax : +62 – 761 – 24103

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 444 667 8887
 MANDIRI : 108 00 1260411 3

Rekening Infak:

BNI Syariah : 444 667 7792
 MANDIRI : 108 00 1260413 9

Perjuangan Hidup Anak Penderita Tumor ganas, Rhabdomyosarcoma

SURABAYA – Selang beberapa bulan yang lalu ia telah berhasil menjalani operasi pertama pada paha kaki kanannya. Angga Dwi Kurniawan (7 Tahun), putra kedua dari pasangan Abdul Manan dan Sumartin ini didiagnosa menderita penyakit tumor *Rhabdomyosarcoma*. Tumor *Rhabdomyosarcoma* merupakan tumor yang terdapat pada jaringan lunak dan sering menyerang anak-anak dibawah usia 15 tahun. Adek yang akrab dipanggil Angga ini, menderita Tumor yang sudah bersarang paha sebelah kanan, dan sekarang sudah menginjak stadium 3 (tiga).

Terlihat ada yang berbeda dengan kondisi Angga saat kami temui di ruang tunggu MRI RS dr. Soetomo, Surabaya. Wajah bocah kelahiran 2006 ini tampak terlihat pucat seperti sedang menahan rasa sakit. Tubuh kurusnya seolah tak bisa berbohong bahwa si empunya sedang mengalami sakit yang cukup serius. Tampak gundukan besar didalam sarung yang ia kenakan pada saat itu.

“Tumornya sudah sebesar ini mbak, seperti bola voli. Padahal awalnya hanya sebesar telur ayam,” ujar lirih Sumartin, Ibu Angga.

“Penyakit ini muncul kira-kira di tahun 2013, saai itu Angga mengeluhkan paha sebelah kanannya nyeri. Setelah saya lihat ternyata ada benjolan sebesar telur ayam di paha kanannya,” Sumartin berkisah.

Karena khawatir takut terjadi sesuatu terhadap putranya, akhirnya Sumartin dan suami membawa Angga periksa ke salah satu Puskesmas yang berada di Bojonegoro. Dari Puskesmas tersebut kemudian dirujuk ke Rumah Sakit yang perlengkapan pemeriksaaannya lebih lengkap.

“Dari Rumah Sakit itu lah Mbak, akhirnya kami tahu Angga terkena penyakit tumor *Rhabdomyosarcoma*,” ungkap wanita yang tampak tegar menghadapi penyakit anaknya tersebut.

Dari diagnosa dokter tersebut, siswa yang masih duduk di kelas 1 Sekolah Dasar ini pun dioperasi. Selang 3 (tiga) bulan setelah operasi pertama berhasil mengangkat tumor tersebut, Angga mengeluhkan sakit



kembali di paha kanannya, dan ternyata selang tak berapa lama benjolan itu pun kembali tumbuh dengan ukuran yang lebih besar. Sontan pasangan suami istri asal kabupaten Bojonegoro ini membawa Angga kembali ke Rumah Sakit. Karena minimnya perlengkapan dan tenaga medis Rumah Sakit di Bojonegoro, dirujuklah Angga ke RS dr. Soetomo, yang tenaga medis dan perlengkapan medisnya jauh lebih lengkap. Dengan bekal kartu Jamkesmas, Abdul Manan mendaftarkan anaknya untuk berobat di Rumah Sakit dr. Soetomo. pada saat itu tumor Angga sudah semakin membesar, dan tumbuh dengan cepat.

Semenjak menderita penyakit tumor *Rhabdomyosarcoma* di paha kanan, ruang gerak Angga memang terbatas. Ia tidak bisa bebas berjalan, bahkan duduk pun susah.

“Air mata saya sudah kering menngisi kondisi anak saya. Saya begitu berharap anak saya bisa sembuh. Hanya mujizat dari Allah SWT yang bisa menyembuhkan anak saya,” tutur Sumartin pasrah.

Sumartin juga menyampaikan bahwa selama beberapa bulan belakangan ini setelah Angga di rawat di RS dr. Soetomo, suaminya tidak bekerja. Tidak ada pendapatan yang masuk untuk biaya hidup di rumah sakit. Dari sanalah, saudara sepupu Sumartin membantunya untuk mengajukan permohonan kepada Dompot Dhuafa Jawa Timur (DD

Jatim) guna meringankan beban saudaranya tersebut.

Berekal beberapa dokumen pendukung lainnya, Kartu Jamkesmas, dan surat dari rumah sakit dr. Soetomo, saudara sepupu Sumartin mendaftarkannya untuk menjadi salah satu mustahik Dompot Dhuafa yang perlu untuk dibantu. Meskipun telah dibantu oleh Jamkesmas, namun ada beberapa obat dari Rumah Sakit yang harus ditanggung pribadi. Dan berdasarkan hasil survei tersebut, Dompot Dhuafa Jatim pun mengambil langkah untuk membantu biaya hidup keluarga Sumartin selama satu bulan. Melalui program “Agar Dhuafa Tak Lagi ditolak Berobat” yang dilakukan DD Jatim, akhirnya Sumartin dan keluarganya dapat terbantu sampai saat ini. ■

DOMPET DHUAFATATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan Ruko RMI

Blok B-32 Surabaya

Ph : +62 31 5023290

Fax : +62 31 5026347

Rekening Zakat:

Mandiri : 142-000-766666-1
BCA : 064-047-2111

Rekening Infak:

Mandiri : 142-000-733344-5
BCA : 064-070-2222



Memilih Pemimpin Profetik Tanpa "Fulitik"

Oleh: Parni Hadi
@ParniHadi01

Semua orang setuju, Indonesia perlu pemimpin yang baik. Termaktub banyak sifat dan makna dalam kata baik itu. Salah satunya, adil. Karena itulah, sejak dulu banyak orang rindu hadirnya seorang *Ratu Adil*. Ratu di sini maksudnya raja atau pemimpin. Ajaran agama dan kearifan lokal Nusantara mempunyai banyak pedoman tentang syarat-syarat dan pedoman memilih pemimpin yang baik.

Pemimpin yang baik adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama sedapat mungkin secara sukarela. Pemimpin seperti itu mesti orang yang cerdas, tangkas, suka bekerja keras, tegas, berwibawa, dan berjiwa ikhlas, mencintai sesama dan mengabdikan semuanya sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Itu semua termaktub dalam kitab *Tajus Salatin* atau *Makhota Segala Raja*, yang ditulis di kerajaan Aceh Darussalam pada tahun 1603, kitab *Tunjuk Ajar Melayu* dan "Serat Wedha Tama dan Wulang Reh" (dalam bahasa Jawa) serta berbagai ajaran tentang kearifan lokal dalam dongeng dan *folklore* yang ditulis dalam bahasa-bahasa daerah lainnya.

Sebagai contoh, *Tajus Salatin* mengatakan pilihlah raja (pemimpin) yang sudah dewasa, berpengetahuan luas, mampu memilih cendekiawan atau profesional sebagai para menteri dan pembantunya agar dapat bekerja sesuai bidangnya, tegas, berani menindak anak buah yang terbukti bersalah. Pemimpin juga disyaratkan harus bisa membagi waktu untuk menjalankan kewajiban beribadah kepada Allah SWT, untuk pemerintahan, untuk makan dan minum dan beristirahat serta untuk bercengkerama dengan keluarganya. Juga diingatkan raja agar jangan gemar main perempuan (hubungan seks).

Tunjuk Ajar Melayu karya budayawan Riau, Tenas Effendy, menyeru jangan memilih pemimpin karena duitnya, tapi pilihlah karena adilnya, kederwanannya dan budi pekertinya dan bukan hanya karena ketampanan fisiknya, melindungi yang lemah dan tidak sombong.

Keutamaan seorang raja atau pemimpin dapat dilihat dari sifatnya yang suka berderma (anggeganjar saben dino) dan menepati janji, apa yang telah diucapkan tidak boleh dicabut lagi (berbudi bowo leksono) atau "sabda pandita ratu" alias tidak "mencla-mencle". Pemimpin juga harus mampu mengendalikan hawa nafsu, selalu mengingat Allah SWT dan mentang-mentang menang atau sedang berkuasa (menang tanpa ngasorake).

Itu semua bersifat Islami dan termaktub dalam ajaran Islam. Orang Islam sejak dulu merindukan pemimpin yang meneladani empat akhlak dan perilaku mulia Rasulullah Muhammad SAW yang dirangkum dalam singkatan STAF, yakni *Shidiq* (menegakkan kebenaran), *Tabligh* (mendidik), *Amanah* (dapat dipercaya) dan *Fathanah* (bijaksana).

Muhammad SAW dan para nabi serta rasul sebelumnya menjadi pemimpin bukan untuk mencari kekuasaan dan kekayaan duniawi, bukan meminta, tapi memberi dengan penuh keikhlasan dan cinta kasih kepada sesama sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Pemimpin jenis inilah yang saya sebut profetik atau bersifat kenabian. Mayoritas rakyat negeri ini berharap pemimpin profetik dapat lahir lewat Pemilu legislatif, 9 April 2014, untuk anggota DPR RI, DPD RI, DPRD Propinsi, DPRD Kota/Kabupaten dan Pemilu Presiden, 9 Juli 2014 untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden profetik.

Fulitik

Untuk menyelenggarakan kedua jenis Pemilu lima tahunan sekali itu diperlukan biaya besar. Bukan hanya uang negara yang dikuras, tetapi juga kantong para caleg dan capres/cawapres. Bukan hanya uang yang keluar, tetapi juga tenaga dan pikiran. Kerja besar yang melelahkan, tapi hasilnya belum tentu mencerahkan dan bahkan seringkali sebaliknya, mengecewakan. Lalu, apa Pemilu tidak perlu? Ya tetap perlu, tapi jangan biaya sebesar itu dan orang-orang yang dipilih harus benar-benar bermutu.

Kalau rakyat memang perlu atau butuh Ratu Adil, meskinnya tidak perlu berharap atau minta uang. Dan, kalau calon merasa bisa menjadi pemimpin yang baik, meskinnya ia tidak perlu membeli suara. Kenyataannya, apa yang disebut dengan "money politics" (politik uang) atau "fulitik" (fulus dan politik) itu sampai saat ini masih berlangsung. Sejumlah caleg menuturkan, banyak calon pemilih terang-terangan bertanya: "Mana lainnya, kok cuma bosor dan pidato?"

Sebuah realitas yang tragis. Sikap rakyat seperti itu tidak bisa saya terima. Tapi, saya lebih menyalahkan calon pemimpin yang memberi karena pamrih agar dipilih.

Seandainya "fulitik" bisa dihapus, masih besar juga uang yang dikeluarkan para calon untuk sosialisasi atau kampanye. Jika "money politics" tetap merajalela dan biaya sosialisasi tidak bisa dikurangi, jangan berharap pemimpin yang baik akan muncul, karena yang tampil lewat Pemilu hanya mereka yang berduit, yang belum tentu bermutu. Dan, dari manakah uang itu? Jangan-jangan, hasil korupsi, bisnis monopoli dan mengeruk sumber daya alam yang seharusnya juga milik generasi mendatang! ■



Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



atau kunjungi www.mensobsession.com

Informasi lebih lanjut, hubungi: 0818883964 atau 0217818789

INDONESIA
MOVE ON



Zakat Penghasilan

Sumber yang **bersih** lebih aman, lebih barokah

Media Partner:

MALAH
GONTOR
MEDIA PERIKAT UMAT

dakwatuna



Dompét Dhuafa



@Dompét_Dhuafa

www.dompétdhuafa.org